

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI
SEDEKAH BEDUSUN DI DESA TANJUNG MIRING
KECAMATAN RAMBANG KUANG
KABUPATEN OGAN ILIR**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:
REVI NURLENI
1930202233**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal: Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan, UIN Raden Fatah
Palembang
di
Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat,

Setelah kami periksa dan dilakukan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul “ **Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Sedekah Bedusun di Desa Tanjung Miring Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir**”. Yang telah di tulis oleh saudari **Revi Nurleni Nim. 1930202233** sesuai dengan saran dan petunjuk yang telah kami berikan. Karena itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Demikian, surat persetujuan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, dan atas perhatiannya kami ucapkan Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. Fitri Oviyanti, M. Ag.
NIP. 197610032001122001

Palembang, 2023

Pembimbing II

Mukti Ali, M.Pd.I
NIP. 198610122019031008

HALAMAN PENGESAHAN

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI SEDEKAH
BEDUSUN DI DESA TANJUNG MIRING KECAMATAN
KUANG KABUPATEN OGAN ILIR**

Yang ditulis oleh saudari Revi Nurleni Nim. 1930202233

Yang telah dimonaqasyahkan dan dipertahankan

Di depan panitia penguji skripsi

Pada tanggal 2023

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana

(S. Pd)

Panitia Penguji Skripsi

Ketua Penguji

Sekretaris Penguji

NIP.

NIP.

Penguji Utama :

()

Anggota Penguji :

()

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Prof. Dr. H. Ahmad Zainuri, M.Pd.I
NIP. 196608071993021001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Revi Nurleni

Nim : 1930202233

**Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Sedekah Bedusun di
Desa Tanjung Miring Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten
Ogan Ilir**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang berlaku.

Palembang, 2023

Yang Menyatakan

Revi Nurleni

NIM. 1930202233

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Semua hal bisa berubah dalam satu hari”

(Arundhati Roy)

PERSEMBAHAN

Puja dan Puji Syukur saya persembahkan kepada Allah SWT yang maha kuasa, salam dan do'a semoga kita semua mendapat rahmat dan hidayah-Nya dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, suatu kebanggaan bagi saya dapat mempersembahkan skripsi saya didedikasikan kepada :

1. Kepada tuhan Allah SWT yang maha kuasa, telah memberikan jalan terbaik dan melindungi hambanya.
2. Kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi, Bapak Ibnu Wani dan Ibu Rudaima yang telah menyayangiku dan mengasahi sepenuh hati, yang selalu menjadi alasan terbesarku untuk kuat dan bertahan sampai sekarang ini. Terima kasih karena telah memberikan semangat serta do'a yang tak henti-hentinya untuk kehidupanku terutama dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan serta umur yang panjang agar kelak bisa memberikan kebahagiaan untuk Bapak Wani dan Ibu Daima, Amiinn.
3. Kakak dan Ayuk yang juga selalu mensupport dan mendoakanku menjadi penguatku untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen Pembimbing I, Ibu Dr. Fitri Oviyanti, M. Ag. terima kasih telah membimbingku serta mengarahkanku dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Dosen Pembimbing II, Bapak Mukti Ali, M.Pd.I yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dalam menyelesaikan penulisan skripsi.

6. Masyarakat desa Tanjung Miring terutama bapak Hakomi, Aldiansyah, Ruben dan Bapak Amrul terima kasih banyak telah mendoakan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat-Sahabatku yang sangat luar biasa (Dalika, Lia, Rena, Anisa, Wulan, Tania Revi Aprilia dan Vira) sahabat yang selalu bersama baik suka maupun duka, terima kasih selalu ada dan selalu memberikan semangat.
8. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam 2019, Kelas PAI 7 dan konsentrasi Fiqh 01.
9. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirobbil'Alamiin, segala puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas rahmat, hidayah, serta ridho-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Sedekah Bedusun di Desa Tanjung Miring Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir”**, Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikut beliau hingga yaumul qiyamah. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan dari Allah SWT serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu peneliti sampaikan rasa terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag., M.Si selaku Rektor UIN Raden FatahPalembang yang telah memimpin dan memberikan banyak perubahan yang positif terhadap kampus dan mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Zainuri, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan

banyak kebijakan sehingga penulis menyelesaikan proses penelitian dengan cepat.

3. Ibu Dr. Mardeli, M.A selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang banyak memberikan dukungan serta kinerja yang baik demi terwujudnya visi, misi, dan tujuan Prodi PAI yang telah ditetapkan untuk memajukan serta mengembangkan Prodi PAI.
4. Ibu Dr. Nyayu Soraya, M.Hum selaku sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam dan Bapak Dr. Syarnubi, M.Pd.I. selaku Ketua Bina Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan arahan, bantuan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen pembimbing I Ibundah Dr. Fitri Oviyanty, M. Ag dan Dosen Pembimbing II ayahanda Mukti Ali, M.Pd.I yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk support dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan ilmu serta membina saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
7. Seluruh Dosen dan Staf karyawan Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu berjalannya administrasi dalam menyelesaikan Skripsi ini.
8. Para Staf Karyawan Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah membantu memfasilitasi kemudahan dalam mencari literatur untuk Skripsi ini.

9. Orangtua, keluargaku serta sahabat yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan do'anya.

Palembang, 2023

Revi Nurleni
NIM. 1930202233

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	xi
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS).....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Tinjauan Pustaka	12
H. Kerangka Teori.....	16
I. Metodologi Penelitian	23
J. Sistematika Penelitian	27
BAB II LANDASAN TEORI	29
A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	29
1. Pengertian Nilai-Nilai	30
2. Pengertian Pendidikan Islam.....	31
a. Pengertian Pendidikan.....	32
b. Pengertian Islam.....	37
c. Pengertian Pendidikan Islam.....	38
3. Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	39
a. Nilai Ilahiyah.....	41
b. Nilai Insaniyah	42
B. Tradisi Sedekah Bedusun.....	43
1. Pengertian Tradisi	46

2. Pengertian Sedekah Bedusun	46
3. Pengertian Tradisi Sedekah Bedusun.....	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	50
A. Deskripsi Penelitian dan Lokasi Penelitian.....	50
1. Biografi dan Sejarah Desa Tanjung Miring	53
2. Kondisi Umum Desa Tanjung Miring	55
3. Jumlah Penduduk Desa Tanjung Miring.....	58
4. Srana dan Prasarana Desa Tanjung Miring.....	60
5. Struktur Pemerintahan Desa Tanjung Miring	61
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	62
C. Setting Penelitian	63
D. Sumber Data.....	64
E. Fokus Penelitian	67
F. Teknik Pengumpulan Data.....	68
G. Teknik Keabsahan Data	70
H. Teknik Analisis Data.....	71
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	47
1. Proses Pelaksanaan Tradisi Sedekah Bedusun.....	47
2. Nilai-Nilai dalam Tradisi Sedekah Bedusun.....	80
B. Hasil Pembahasan	88
1. Proses Pelaksanaan Tradisi Sedekah Bedusun.....	89
2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi sedekah	90
BAB V PENUTUP.....	91
A. KESIMPULAN.....	92
B. SARAN.....	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Desa Tanjung Miring	54
Tabel 3.2 Sarana dan Prasarana Desa Tanjung Miring	56

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Struktur Pemerintahan Desa Tanjung Miring58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Intrumen Penelitian.....	107
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian UIN Raden Fatah Palembang.....	102
Lampiran 3 : Surat Balasan Penelitian dari Desa Tanjung Miring.....	104
Lampiran 4 : Dokumentasi Penelitian	111

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi sedekah bedusun di desa Tanjung Miring Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab semua pertanyaan tentang bagaimana pelaksanaan tradisi sedekah bedusun dan bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi sedekah bedusun.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Fied research*) kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data obeservasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yakni analisis Miles dan Huberman yaitu terdiri dari (1) redukasi data, (2) penyajian data, dan (3) mengambil kesimpulan lalu diverifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, Tradisi Sedekah Bedusun masih di lestarikan oleh masyarakat desa Tanjung Miring, yang ditandai dengan kegiatan ini dilaksanakan minimal satu kali setiap masa jabatan kepala desa, seluruh golongan masyarakat berpartisipasi dalam menyukseskan seluruh tahap tradisi, dari awal acara hingga selesai. *Kedua*, nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi sedekah bedusun di desa Tanjung Miring mengandung nilai-nilai Islam, nilai ibadah yang terdapat dalam pelaksanaan sedekah bedusun yaitu doa-doa yang dipanjatkan kepada Allah Swt., adanya sumbangan sukarela dari masyarakat, pembacaan surat-surat pendek dan mendengarkan ceramah. Sementara dalam nilai aqidahnya, antara agama dan tradisi dua hal yang terpisah namun tidak bertentangan dengan agama Islam di mana tradisi ini murni berasal dari nenek moyang yang di percaya secara turun-temurun.

Kata Kunci : Nilai-Nilai, Pendidikan Islam, Tradisi Sedekah Bedusun

ABSTRAK

This research examines the values of Islamic education in the bedusun alms tradition in Tanjung Miring village, Rambang Kuang District, Ogan Ilir Regency. This research aims to answer all questions about how the Bedusun alms tradition is implemented and what the values of Islamic education are in the Bedusun alms tradition.

The type of research used in this research is qualitative field research which uses observation, interview and documentation data collection techniques. The data analysis technique used is Miles and Huberman analysis, which consists of (1) data reduction, (2) data presentation, and (3) drawing conclusions and then verifying them.

The research results show that first, the Bedusun Almsgiving Tradition is still preserved by the people of Tanjung Miring village, which is marked by this activity being carried out at least once every term of office of the village head, all groups of society participate in making all stages of the tradition a success, from the start of the event to the end. Second, the values contained in the implementation of the bedusun alms tradition in Tanjung Miring village contain Islamic values, the values of worship contained in the implementation of bedusun alms, namely prayers offered to Allah SWT, voluntary donations from the community, reading letters short letters and listening to lectures. Meanwhile, in its aqidah values, religion and tradition are two separate things but do not conflict with Islam where this tradition comes purely from ancestors who have been believed for generations.

Keywords: Values, Islamic Education, Bedusun Almsgiving Tradition

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *pedagogik* yaitu ilmu menuntun anak dimana orang romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yakni mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang serta dengan *educare* yakni membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan potensi anak. Dalam bahasa jawa, pendidikan berarti *panggulawentah* (pengelolaan), mengelolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian seseorang.¹ Pendidikan ialah upaya disengaja untuk menciptakan lingkungan belajar dalam proses pembelajaran supaya siswa bersungguh-sungguh meningkatkan kemampuan untuk mempunyai kekuatan spritual akhlak, mulia, keagamaan kepribadian, juga keterampilan baginya, penduduk, warga negara, dan negeri. Pendidikan yaitu cara mencapai tujuan dalam bentuk serangkaian aktivitas bermula dari individu yang berusaha memperoleh kepandaian tertuju kepada pencapaian individu yang di inginkan.²

¹ Abdul Kholiq, "Pendidikan Agama dalam Kebudayaan Masyarakat Kalang," *Jurnal Pendidikan Agama Islam dalam Kebudayaan* 7, no. 2 (2015): hlm. 237.

²Muh Misdar et al., "Proses Pembelajaran di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Fatah Palembang," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017): hlm. 53, doi:10.19109/Tadrib.v3i1.1382.

Sebaliknya dalam kamus besar Indonesia pembelajaran berasal dari kata bawah didik(mendidik), ialah memelihara serta berikan latihan(ajaran, pimpinan) menimpa akhlak serta kecerdasan benak. Pembelajaran ialah proses pengubahan perilaku serta tata laku seorang ataupun kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia lewat upaya pengajar serta latihan. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan selaku energi upaya buat memajukan budi pekerti, benak dan jasmani, supaya bisa memajukan kesempurnaan hidup.³

Berdasarkan penafsiran ataupun penganalisisan yang terdapat, hingga disimpulkan kalau pembelajaran merupakan upaya menuntun anak semenjak lahir buat menggapai kedewasaan jasmani serta rohani dalam interaksi alam beserta area. Pembelajaran Islam merupakan proses pengubahan tingkah laku orang pada kehidupan individu, masyarakat, serta alam sekitarnya, dengan metode pengajaran selaku sesuatu kegiatan asasi serta selaku profesi diantara profesi- profesi asasi dalam warga.⁴ Pembelajaran Islam pula pembuatan karakter muslim, ataupun pergantian serta tingkah laku cocok dengan petunjuk ajaran Islam. Mengganti segala kemampuan manusia baik yang berupa jasmani ataupun rohani. Pembelajaran Islam pula ialah kegiatan- kegiatan yang dilaksanakan dengan terencana serta sistematis buat meningkatkan kemampuan anak didik bersumber pada pada kaidah- kaidah agama Islam. Bertujuan buat

³Suyanto, "Dekonstruksi Pendidikan Islam Sebagai Subsystem Pendidikan Nasional," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2015): hlm. 73.

⁴Omar Mohammad At-Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 399.

menggapai penyeimbang perkembangan individu manusia secara merata lewat latihan- latihan kejiwaan, ide benak, kecerdasan, perasaan dan panca indera yang dimilikinya.⁵

Pembelajaran Islam ialah proses mempersiapkan generasi penerus buat mengisi peranan, memindahkan pengetahuan serta nilai- nilai Islam yang diselaraskan dengan guna manusia buat beramal di dunia serta memetik hasilnya di akhirat. Sebagian konsep pembelajaran Islam antara lain ialah tarbiyah, ta' lim, ta' dib. Bagi kamus bahasa arab lafadz At- Tarbiyah berasal dari kata raba- yarbu yang berarti meningkat serta bertumbuh. Setelah itu rabiya- yarbu ialah jadi bawah setelah itu rabba- yarabbu ialah kata yang menjajaki wazan madda- yamuddu maksudnya membetulkan, memahami urusan, menuntun, melindungi serta memelihara.⁶

Tiap suatu tentu memiliki tujuan, begitu pula dengan pembelajaran agama Islam. Bagi Ibnu Taimiyah, sebagaimana dilansir oleh Majid Irsan Al- kaylani bahwasanya ada 4 tujuan ialah tercapainya pembelajaran tauhid dengan metode menekuni ayat Allah dalam wahyu- Nya dan ayat- ayat raga(afaq) serta psikis(anfus), mengenali ilmu Allah lewat uraian terhadap kebenaran makhluk- Nya, mengenali apa yang diperbuat Allah(sunnah allah) tentang kenyataan(alam) serta jenis- jenis prilakunya. Hakikat nya tujuan pembelajaran

⁵Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 28.

⁶Robiatul Awwaliyah dan Hasan Baharun, "Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi terhadap Problematika Pendidikan Islam)," *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran* 19, no. 1 (2018): hlm. 37, doi:10.22373/jid.v19i1.4193.

Islam merupakan buat menjadikan manusia selaku ‘ abdi Allah ataupun hamba Allah.⁷

Nilai berarti segala hal yang dikira baik(positif) serta kurang baik(negatif) di tengah warga, nilai jadi mutu ataupun penghargaan terhadap suatu yang bisa jadi bawah penentu tingkah laku seorang. Nilai jadi tolak ukur atas kepercayaan, keyakinan orang serta sekelompok orang supaya bisa memilah aksi yang diinginkanya, supaya bisa memastikan suatu apakah mempunyai arti ataupun tidak dalam kehidupan orang itu. Nilai di untuk jadi 2 kelompok secara garis besar ialah nilai nurani serta nilai berikan. Nilai yang terdapat di dalam diri manusia yang tumbuh jadi prilaku dan metode memperlakukan orang lain merupakan nilai- nilai nurani. Nilai- nilai nurani ini semacam kejujuran, keberanian, cinta damai, kondisi diri, kemampuan, disiplin, ketahui batasan, kemurnian serta kesesuaian.

Nilai- nilai pendidikan Islam merupakan sesuatu nilai Islam yang menunjang dalam pelaksanaan pembelajaran apalagi jadi sesuatu rangkian ataupun sistem yang di dalamnya ada nilai- nilai semacam keimanan, nilai- nilai pengetahuan, nilai ibadah, nilai akhlak dan nilai perjuangan. Buat itu mewujudkan tujuan pembelajaran lewat pelaksanaan nilai yang hendak terdapat dalam Islam. Pembelajaran tidak cuma didapatkan di area sekolah saja tetapi

⁷Majid 'Irsan Al-Kaylani, *Al-Fikr At-Tarbawi 'Inda Ibn Taymiyah* (Al-Madinah Al-Munawwarah: Maktabah Dar At-Tarats, 1986), hlm. 179.

pula di area warga.⁸ Warga pula lembaga pembelajaran ketiga sehabis keluarga serta sekolah serta memiliki watak serta guna yang berbeda, nilai- nilai sosial budaya dijunjung besar oleh seluruh susunan warga. Pembelajaran bisa dibangun pula tradisi sebab tiap tradisi memiliki nilai- nilai.⁹

Tradisi ialah adat istiadat, ialah Kerutinan dari kehidupan sesuatu penduduk asli yang menimpa nilai- nilai budaya, hukum, norma- norma serta aturan- aturan yang berkaitan, kemudian jadi sesuatu sistem ataupun peraturan yang telah mencangkupi seluruh konsepsi sistem budaya serta sesuatu kebudayaan buat mengendalikan aksi sosial. Tradisi pula ialah adat istiadat serta keyakinan yang secara turun temurun bisa di pelihara. Tradisi pula ialah kesamaan barang material serta gagasan yang berasal dari masa kemudian tetapi masih terdapat hingga saat ini serta belum dihancurkan ataupun dirusak. Tradisi ataupun adat istiadat ini merupakan peninggalan masa kemudian yang di jalani secara berulang- ulang, yang bisa melahirkan kebudayaan dalam warga.¹⁰

Biasanya, tradisi umumnya memiliki sesuatu yang berarti di dalamnya semacam media ataupun modul yang bisa digunakan seterusnya selaku pemberi nilai- nilai pembelajaran manusia, dimana nilai pembelajaran itu menjadikan

⁸ Mardeli Mardeli, "Teori Kompensasi Emosi," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2016): hlm. 16.

⁹ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hlm. 26.

¹⁰ Dwiki Akwinde, "Tradisi Sedekah Bedusun dalam Rangkah Menyambut Bulan suci Ramadhan dalam Perspektif Tokoh Agama dan Toko Masyarakat di Desa Penandingan Kecamatan sungai Rotan," *Muraqanah* 4, no. 1 (2020): hlm. 73.

tradisi yang tidak luntur oleh pengaruh era. Sebagaimana yang kita tahu, seluruh yang bernilai tentu gampang hendak diterima oleh warga serta gampang dalam melestarikannya dan hendak gampang tumbuh. Adat istiadat ataupun tradisi ini merupakan kebudayaan yang di anggap baik. Bagi Abdul- Karim Zaidan ialah suatu yang tidak asing lagi untuk warga sebab sudah menyatu dalam kehidupan mereka baik berbentuk perbuatan ataupun perkataan.¹¹ Banyak tradisi yang terdapat dalam warga indonesia salah satu nya ialah tradisi sedekah bedusun yang terdapat di salah satu wilayah di Desa Tanjung Miring Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatra Selatan.

Tradisi sedekah bedusun yaitu acara adat atau bersih desa yang juga didefinisikan sebagai wujud rasa syukur warga desa atas karunia yang diberikan Tuhan kepada masyarakat, baik dari hasil panen, kesehatan, dan kesejahteraan yang telah diperoleh selama setahun dan juga sebagai permohonan akan keselamatan dan kesejahteraan warga desa untuk satu tahun kedepannya. Tradisi sedekah bedusun juga merupakan tradisi yang mempererat silaturahmi antar keluarga tradisi ini bukan merupakan hal yang wajib karena tidak dipaksakan melainkan sesuai kemampuan masyarakat. Karena tradisi sedekah bedusun bukan hal yang wajib maka tradisi ini tidak bertentangan dengan agama Islam.

¹¹M. Thoriqul Huda, "Harmonisasi Sosial dalam Tradisi Sedekah Bumi Masyarakat Desa Pancur Bojonegoro," *Jurnal Studi Agama* 7, no. 2 (2017): hlm. 269.

Tradisi sedekah bedusun di lakukan di masjid dan banyak mengandung kegiatan religi.¹²

Tradisi sedekah bedusun juga memiliki nilai-nilai pendidikan Islam yang *pertama* yaitu nilai syukur, dengan adanya kegiatan ini masyarakat sadar pemberian Allah baik sedikit maupun banyak perlu disyukuri. Salah satunya dengan memberi sesuatu yang kita punya kepada orang lain meskipun hanya berbentuk makanan. *Kedua* nilai ibadah contohnya seperti membaca yasin dan mendengarkan ceramah dan lantunan ayat-ayat Al-Qur'an. *Ketiga* nilai aqidah yaitu meyakini bahwa yang memberi rizki, kemampuan, ketentraman, dan kesejahteraan adalah Allah. *Keempat* nilai musyawarah dan nilai kerja sama atau gotong royong.

Jadi dapat disimpulkan bahwa acara adat ini sebagai rasa syukur masyarakat dan sekaligus untuk menanamkan kepada generasi muda akan budaya gotong royong yang harus selalu dijunjung sebagai solidaritas kita bermasyarakat dengan cara kekeluargaan.

Sedekah bentuk non materil dapat berupa perbuatan baik yang dilakukan oleh seseorang seperti berdzikir kepada Allah SWT, senyuman dan bermuka manis di hadapan orang lain, menolong orang yang mengalami kesulitan, dan lain sebagainya. Dengan demikian, tidak perlu ada kecemburuan dari orang

¹²Nabila Masruroh, Abdul Rahman, dan Yosafat Hermawan, "Eksistensi Sedekah Bumi di Era Modern: Desa Wisata Plesungan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar," *Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial* 5, no. 2 (2021): hlm. 269.

yang tidak memiliki kelebihan harta kepada orang yang kaya. Orang yang hartanya tidak berlebih dapat melakukan sedekah dengan banyak cara. Dengan mengucap tasbih, tahmid, dan tahlil, seseorang yang tergolong fakir miskin dapat mengungguli sedekahnya orang kaya apabila dilakukan dengan sebanyak mungkin. Dalam hal bersedekah dalam bentuk immateril, setiap orang dapat memiliki peluang yang sama dapat memperoleh pahala sedekah. Sedangkan dalam bentuk harta benda, sedekah dari seseorang dapat berupa uang dan benda yang ia miliki.¹³

Sedekah harta dapat dilakukan oleh seseorang dengan mudah apabila ia memiliki keyakinan bahwa harta yang ia berikan kepada orang lain tidak akan mengurangi rezekinya. Bahkan, rezekinya akan bertambah dan dapat dinikmatinya walaupun ia telah meninggal kelak. Karena rezeki pada hakikatnya merupakan titipan dari Allah SWT. Dengan titipan tersebut seseorang hendaknya menyadari bahwa di dalam rezeki tersebut terdapat hak orang lain yang harus ditunaikan. Sehingga, sejatinya seseorang tidak tamak dan riya' dengan segala yang Allah SWT titipkan di muka bumi ini. Orang yang sering bersedekah juga akan memiliki sikap positif dengan orang lain di mana ia akan senang apabila melihat orang lain bahagia.

¹³Zhil Jannati, "Keutamaan Bersedekah Sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Mental," *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan* 5, no. 2 (2021): hlm. 769.

Dari observasi yang sudah peneliti lakukan pada tanggal 19 februari 2023 bersama ketua adat Desa Tanjung Miring Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir, terdapat beberapa pelaksanaan sedekah bedusun yang di lakukan oleh masyarakat desa Tanjung Miring yaitu pembukaan dari kepala desa, pembacaan ayat suci Al-Quran, membaca surat yasin bersama, kemudian mendengarkan ceramah dari ustad hasan pondok pesantren desa Jungai, yang terakhir berdoa dan makan bersama. Pelaksanaan tradisi sedekah bedusun ini memiliki keunikan karena diselenggarakan sangat meriah sehingga masyarakat merasakan sedekah bedusun ini seperti menyambut hari Raya. Kegiatan tradisi sedekah bedusun sangat mendukung karena terdapat nilai-nilai pendidikan Islam, seperti nilai keimanan, nilai-nilai pengetahuan, nilai ibadah, nilai akhlak, nilai kejujuran, nilai keberanian serta nilai kemurnian. Nilai-nilai inilah yang harus di sampaikan ke generasi mudah agar bisa mengetahui pentingnya tradisi sedekah bedusun yang dilakukan oleh masyarakat. Kegiatan ini memiliki manfaat dan pelajaran yang sangat penting maka dari itulah peneliti tertarik meneliti **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Sedekah Bedusun di Desa Tanjung Miring Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir”**

B. Identifikasi Masalah

Dengan ini penelitian mengidentifikasi suatu masalah pada masyarakat dari nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi sedekah bedusun di Desa Tanjung Miring Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir.

1. Masyarakat yang menganggap tradisi sedekah bedusun kegiatan turun-temurun.
2. Masyarakat yang tidak menyadari dalam sedekah bedusun terdapat nilai-nilai pendidikan Islam.
3. Masyarakat yang menghormati tradisi dan kebudayaan setempat.

C. Batasan Masalah

Untuk memudahkan penelitian ini agar tidak melenceng jauh dari permasalahan yang akan dibahas maka penelitian memberi batasan masalah yang akan diteliti yaitu batasan pada nilai-nilai pendidikan Islam dalam Tradisi Sedekah bedusun di Desa Tanjung Miring Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah penelitian yang di uraikan di atas maka masalah pokok penelitian ini dapat dijabarkan dalam bentuk pertanyaan masalah yang diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi sedekah bedusun di Desa Tanjung Miring Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir?
2. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam tradisi sedekah bedusun di Desa Tanjung Miring Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum, berdasarkan data yang diuraikan, makalah singkat memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memahami tradisi sedekah bedusun yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Tanjung Miring Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir.
2. Untuk mengetahui dan memahami apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi sedekah bedusun dan juga memahami implikasi tradisi sedekah bedusun terhadap kehidupan masyarakat Desa Tanjung Miring Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian diantaranya adalah:

1. Bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan wawasan terkait tradisi sedekah bedusun yang dilakukan di Desa Tanjung Miring.
2. Bagi masyarakat dapat menjadi masukan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi sedekah bedusun.

G. Tinjau Pustaka

Tinjau pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian terhadap yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Dengan tinjau pustaka yakni memastikan kedudukan penelitian yang akan dilakukan belum ada yang membahasnya. Tinjau pustaka memberikan gambaran atau batas-batas teori yang akan di pakai sebagai landasan penelitian. Penelitian mencari dan

mempelajari informasi-informasi melalui penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu guna memperluas wawasan dan memperbanyak referensi berkaitan dengan judul yang telah di pilih, dan terdapat kesamaan atau tidaknya dari penelitian sebelumnya, dengan demikian penelitian akan menguraikan beberapa karya yang berhubungan dengan judul proposal.

Pertama Jurnal yang berjudul “*Harmonisasi Sosial Dalam Tradisi Sedekah Bumi Masyarakat Desa Pancur Bojonogoro*” jurnal ini menjelaskan dimana adat istiadat sedekah bumi ini bentuk rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat dan rahmat darinya. Persamaan nya terletak di mana membahas tentang tradisi yang memiliki nilai Islam, sedangkan perbedaan terletak pada tradisi sedekah bumi dan tradisi sedekah bedusun.¹⁴

Kedua Jurnal yang berjudul “*Tradisi Sedekah Bedusun Dalam Rangka Menyambut Bulan Suci Ramadhan Dalam Perspektif Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat di Desa Penanding Kecamatan Sungai Rotan*” berdasarkan penelitian tersebut dijelaskan bahwa dalam Islam kebudayaan atau kebiasaan disebut dengan adat istiadat yaitu sesuatu yang di anggap baik dan diterima oleh akal sehat, seperti yang dikemukakan oleh Abdul-Karim Zaidan yaitu sesuatu yang tidak asing lagi bagi satu masyarakat karena telah menjadi kebiasaan dan menyatu dengan kehidupan mereka baik berupa perbuatan atau perkataan itu sendiri.¹⁵

¹⁴Huda, *op. cit.*, hlm. 269.

¹⁵Akwinde, *op. cit.*, hlm. 73.

Terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang tradisi yang dilakukan dalam masyarakat. Perbedaan nya adalah peneliti yang di tulis oleh Duwiki Akwinde dan Muhammad Torik, di teliti untuk menganalisis hukum-hukum adat dari sekelompok masyarakat, perbedaan peneliti ini juga terdapat di letak dan tempat.

Ketiga Jurnal yang berjudul “ *Pengaruh Tradisi Sedekah Bumi Perilaku Keagamaan Masyarakat Yogyakarta*” Berdasarkan penelitian tersebut dijelaskan bahwa tradisi sekatenan sebagai bagian kegiatan ritus dari keraton Yogyakarta dan masyarakat. Tradisi Sedekah Bumi terdapat nilai-nilai Islam yang berbentuk simbol-simbol atau muatan-muatan religiusitas ke Islaman masyarakat keraton seiring dengan masuknya Islam ke Jawa adalah merupakan wujud dari falsafah “mikul dhuwur medem joro” adalah gambaran bagaimana Islam merangkul seluruh lapisan masyarakat, dari kalangan ningrat sampai dengan masyarakat kecil. Menyentu setiap aspek kehidupan, menarik dan mengatur dalam hukum-hukum dan norma-norma Islam ajarkan tapi tidak sampai meninggalkan budaya yang sudah ada. Pelajaran ini merupakan perjuangan walisongo yang telah berhasil menyebarkan tuntunan Nabi Muhammad SAW.¹⁶

¹⁶Melati Indah Al-Fajriyati, “Pengaruh Tradisi Sedekah Bumi Terhadap Prilaku Keagamaan Masyarakat Yogyakarta Abstrak,” *Khazanah Theologia* 1, no. 1 (2019): hlm. 42, doi:10.15575/kt.v1i1.7126.

Terdapat kesamaan dalam penelitian ini yakni tradisi yang mengandung pendidikan Islam. Perbedaannya ialah penelitian yang ditulis oleh Melati Indah Al-Fajriyati diteliti untuk menggali pengaruh Tradisi Saketanan sebagai bagian dari kegiatan ritus dari keraton Yogyakarta dan masyarakat sedangkan penelitian ini meneliti Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi.

Keempat, Jurnal yang berjudul “*Analisis Makna Simbolis Tradisi Sedekah Bumi (NYADRAN) dan Pendidikan Islam di Kaplongan Lor, Indramayu*”. Tradisi ini menjelaskan tentang tradisi yang merupakan tradisi turun temurun, kegiatan yang mengungkapkan rasa syukur kepada sang pencipta. Adapun simbolis dari tradisi ini memiliki makna filosofis yang mencerminkan kehidupan yang baik, meskipun awalnya berasal dari tradisi Hindu-Budha, pelaksanaan ini memiliki perubahan dengan memasukkan unsur-unsur Islami di dalamnya.¹⁷

Terdapat kesamaan dalam penelitian ini yaitu membahas tentang tradisi yang memiliki nilai-nilai pendidikan Islam yang bisa ditanamkan bagi generasi muda agar tidak tegerus arus moderanisasi global.

Perbedaannya ialah peneliti yang di tulis oleh Faudul Umam lebih menekankan fenomenologi yang lebih menekankan pada proses pelaksanaan ritual. Sedangkan peneliti ini berfokus pada kegiatan dan makna dari tradisi sedekah bedusun. Terdapat juga perbedaan di tempat penelitian.

¹⁷Faudul Uman, “Analisis Makna Simbolis Tradisi Sedekah Bumi (Nyadran) dan Pendidikan Islam Di Kaplong Lor, Indramayu,” *Islamic Education* 6, no. 2 (2020): hlm. 117.

Kelima, Jurnal yang berjudul “*Penanaman Rasa Syukur Melalui Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Teglarum, Demak*”. Berdasarkan penelitian ini menjelaskan di setiap bangsa dan negara tentunya memiliki agama sebagai sistem kepercayaan, untuk pedoman hidupnya, selain agama juga kebudayaan sangat berpengaruh dalam kehidupan karena telah menjadi identitas dari satu bangsa dan satu suku tidak hanya itu adat istiadat juga menjadikan masyarakat memiliki ikatan silaturahmi yang baik, dan penelitian ini memperkuat pandangan membuktikan manusia bahwa hakikatnya manusia, kebudayaan, masyarakat benar-benar berhubungan langsung secara dialektik tradisi dengan nilai-nilai terkandung menjadi budaya yang akan menimbulkan perilaku baik pada masyarakat.¹⁸

Terdapat persamaan dengan penelitian ini adalah terletak dalam pembahasan tentang adat istiadat. Perbedaan peneliti yang ditulis oleh Maryatul Kiftiyah ini membahas tentang sedekah desa di Jambuwer Kecamatan Ekromengan Kabupaten Malang. Sedangkan proposal yang akan saya bahas Tradisi Sedekah Bedusun di Desa Tanjung Miring Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir.

¹⁸Maryatul Kiftiyah, “Penanaman Rasa syukur Melalui Tradisi Sedekah Bumi di Desa Tegalarum,” *Demak: Dinamika Sosial Budaya* 22, no. 2 (2020): hlm. 117.

H. Kerangka Teori

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai berarti segala yang di anggap baik (positif) dan buruk (negatif) di tengah masyarakat, nilai menjadi kualitas atau penghargaan terhadap sesuatu yang dapat menjadi dasar penentuan tingkah laku seseorang. Nilai menjadi tolak ukur atau keyakinan, kepercayaan individu atau sekelompok orang agar dapat memilih tindakan yang diinginkannya, agar dapat menentukan sesuatu apakah memiliki makna atau tidak dalam kehidupan individu itu. Nilai di bagi menjadi dua kelompok secara garis besar, yaitu nilai nurani dan nilai memberi. Nilai yang ada dalam diri manusia berkembang menjadi prilaku serta cara memperlakukan orang lain adalah nilai-nilai nurani. Nilai-nilai nurani ini seperti kejujuran, keberanian, cinta damai, keadaan diri, potensi, disiplin, tahu batasan, kemurnian dan kesesuaian.

Bedasarkan teori tersebut, nilai dapat diartikan salah satu dasar atau landasan bagi seseorang agar berperilaku dan memberi prilaku terhadap orang lain, segala sesuatu dalam kehidupan bisa memiliki nilai, nilai dapat juga diperoleh dari lingkungan masyarakat. Seperti yang kita ketahui segala yang ada disekitarnya dan segala kebiasaan di

masyarakat itu bernilai, baik mengandung nilai-nilai nurani maupun nilai-nilai memberi.¹⁹

Pendidikan secara etimologi di sepadankan dengan istilah pedagogi, dari bahasa Yunani yang berasal dari kata agogos yaitu membimbing, sehingga pedagogi dapat diartikan sebagai ilmu dan seni mengajar anak. Dalam bahasa Inggris, pendidikan disepadankan dengan kata education yang artinya lebih menekankan unsur pengajaran. Dalam konteks tersebut, perspektif Barat umumnya mendefinisikan pendidikan sebagai proses pembelajaran agar peserta didik bisa meningkatkan kemampuan dirinya secara aktif sehingga memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara.²⁰

Dalam khazanah Islam, istilah pendidikan dikenal istilah tarbiyah, tahdzib dan ta'lim. Istilah tarbiyah berakar dari kata raba yang berarti mendidik, mengasuh dan memelihara. Kata yang seumpuh raba yang memiliki arti memperbaiki, menambah dan berkembang. Istilah ta'lim merupakan masdar dari kata "allama yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dalam

¹⁹Zulkarnain, *op. cit.*, hlm. 26.

²⁰Ratna Juita et al., "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Budaya Lokal di Kampung Al-Munawar Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 4 (2020): hlm. 415, doi:10.19109/pairf.v2i4.6767.

keterampilan. Sedangkan istilah ta'dib yang lazimnya diterjemahkan dengan pendidikan sopan santun, tata krama, adab, budi perkerti, moral, etika dan akhlak.

Para ahli memberikan batasan tentang pendidikan islam secara beragam. Muhammad al Syaibany mendefinisikan pendidikan islam sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan alam sekitarnya melalui proses kependidikan, perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai islami. Qardawi memberikan pengertian tentang pendidikan islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Achmadi memberikan definisi pendidikan islam sebagai segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam. Syaifuddin Anshari mendefinisikan pendidikan islam sebagai proses bimbingan (pemimpin, tuntunan, usaha) oleh subjek didik terhadap perkembangan jiwa (pikiran, perasaan, kemampuan dan intuisi) dan raga objek didik dengan bahan materi tertentu, pada jangka waktu tertentu, metode tertentu dan dengan alat perlengkapan yang ada ke arah terciptanya pribadi tertentu disertai evaluasi sesuai ajaran Islam.

Menurut Abuddin Nata tujuan pendidikan Islam yang bersifat universal di atas sesungguhnya dirumuskan berdasarkan dari berbagai

pendapat para pakar pendidikan, seperti Al Attas yang merumuskan tujuan pendidikan Islam menjadi manusia yang baik, Athiyah al Abray yang menghendaki manusia yang berakhlak mulia. Munir Mursi, terbentuknya manusia sempurna (Insan Kamil), Ahmad D Marimba, terbentuknya manusia yang berkepribadian muslim, Muhammad Qutub, terbentuknya manusia yang mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan Kholifatullah dan sebagainya.

2. Tradisi

Dalam Kamus Besar Indonesia, tradisi adalah adat kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan oleh masyarakat. Secara terminologis perkataan tradisi mengandung suatu pengertian tersembunyi tentang adanya kaitan antara masa lalu dengan masa kini. Hal tersebut merujuk kepada sesuatu yang telah diwariskan oleh masa lalu, tetapi masih berwujud dan berfungsi pada masa sekarang. Tradisi (bahasa latin adalah *tradio*, artinya diteruskan) menurut artian bahasa adalah sesuatu kebiasaan yang berkembang di masyarakat baik, yang menjadi adat kebiasaan atau yang diasimilasikan dengan ritual adat atau agama. Atau dalam pengertian lain, sesuatu yang dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Biasanya tradisi ini berlaku secara turun temurun baik melalui informasi lisan berupa cerita,

atau informasi tulisan berupa kitab-kitab kuno atau juga yang terdapat pada catatan prasasti-prasasti.²¹

Tradisi merupakan pewarisan norma-norma, kaidah-kaidah, dan kebiasaan-kebiasaan. Tradisi tersebut bukanlah suatu yang tidak dapat diubah, tradisi justru dipadukan dengan aneka raga, perubahan manusia dan diangkat dalam keseluruhannya. Karena manusia yang membuat tradisi maka manusia juga dapat menerimanya, menolaknya dan mengubahnya. Tradisi juga dapat dikatakan sebagai suatu kebiasaan yang turun-temurun dalam sebuah masyarakat, dengan sifatnya yang luas tradisi bisa meliputi segala kompleks kehidupan sehingga mudah disishkan dengan perincian yang tepat dan pasti, terutama sulit diperlakukan serupa atau mirip, karena tradisi bukan objek yang mati, melainkan alat yang hidup untuk melayani manusia yang hidup pula.

Tradisi dipahami sebagai suatu kebiasaan masyarakat yang memiliki pijakan sejara masa lampau dalam bidang adat, bahasa, tata kemasyarakatan keyakinan dan sebagainya, maupun proses penyerahan dan penerusnya pada generasi berikutnya. Sering proses penerusan terjadi tanpa dipertanyakan sama sekali, khususnya dalam masyarakat tertutup dimana hal-hal yang lazim dianggap benar dan lebih baik diambil alih begitu saja. Memang tidak ada kehidupan manusia tanpa

²¹Syuthi Pulungan, *Islam And Humanitie (Islam and Malay Local Wisdom)* (Palembang: Noer Fikri, 2017), hlm. 217.

sesuatu tradisi. Bahasa daerah yang dipakai dengan sendiri diambil dari sejarahnya yang panjang tetapi bila tradisi diambil alih sebagai harga nati tanpa perna dipertanyakan maka masa kini menjadi tertutup dan tanpa garis bentuk yang jelas seakan-akan hubungan dengan masa depan pun menjadi tersambung. Tradisi lalu menjadi tujuan dalam dirinya sendiri.

Tradisi merupakan sebuah persoalan dan yang lebih penting lagi adalah bagaimana tradisi tersebut terbentuk. Menurut Funk dan Wagnalls seperti yang dikutip oleh muhaimin tentang istilah tradisi di maknai sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, praktek dan lain-lain yang dipahami sebagai pengetahuan yang telah diwariskan secara turun-temurun termasuk cara penyampai daoktrin dan praktek tersebut. Lebih lanjut lagi muhaimin mengatakan teradisi terkadang disamakan dengan kata adat yang dalam pandangan masyarakat awam di pahami sebagai struktur yang sama. Dalam hal ini sebenarnya berasal dari bahasa arab arab adat (bentuk jamak dari adah) yang berarti kebiasaan yang di anggap bersinonim dengan Urf, sesuatu yang dikenal atau di terima secara umum.

3. Sedekah Bedusun

Dalam bahasa Arab *Shadaqah* artinya benar. Seseorang yang melakukan sedekah adalah orang yang benar akan keimananya. Sedekah dapat diartikan juga dengan salah satu sifat-sifat para nabi

yaitu *sidiq* yang berarti jujur atau benar. Dalam konteks sifat, *sidiq* berarti jujur dalam menyampaikan suatu perkara kepada umat sedangkan dalam fikih muamalah sedekah yaitu memberikan sebagian harta kepada orang lain secara sukarela. Hukum mengeluarkan sedekah yaitu *sunnah*. Artinya apabila kita mengeluarkan sedekah maka akan mendapatkan pahala dan jika tidak mengeluarkan sedekah tidak mendapatkan dosa. Agama Islam mengajurkan sedekah, baik dalam waktu sempit maupun lapang dalam bentuk material maupun non material.²² Sedekah *bedusun* merupakan sedekah yang dilakukan bersama-sama di desa guna mempererat tali silaturahmi. Sedekah *bedusun* merupakan tradisi atau adat istiadat bersih desa juga di artikan sebagai wujud rasa syukur warga atas karunia yang diberikan Tuhan kepada masyarakat desa.

I. Metodologi Penelitian

1. Lokasi penelitian

Sesuai dengan judul di atas, akan dilaksanakan di Desa Tanjung Miring Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir.

2. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang akan digunakan peneliti pada proposal ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif fenomena logis ini

²²Jannati, *op. cit.*, hlm. 79.

menggunakan jenis kualitatif kerana penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan yang akan diambil di lapangan dengan lebih mendalam, bukan mengukur tapi mendalami sebuah fenomena.²³

Sumber data adalah objek yang akan kita gunakan untuk mendapatkan data. Sugiyono mengemukakan bahwa sumber data di bagi menjadi 2 yaitu:²⁴

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber pengetahuan yang diperoleh penelitian secara langsung. Sumber data pertama selama penelitian ini. Diambil langsung dari kepala desa dan tokoh agama di Desa Tanjung Miring Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir.

b. Data Skunder

Sumber data skunder merupakan sumber data yang akan langsung memberikan data kepada peneliti, seperti lewat orang lain atau lewat dokumen terlebih dahulu. Data tersebut diperoleh dari jurnal-jurnal, buku-buku, penelitian sebelumnya, dan internet yang akan dimanfaatkan peneliti untuk menganalisis objek yang diteliti.

²³Syaodih Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 42.

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 216.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengalaman langsung dan mencatat secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Dalam hal ini pengamatan dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui proses Tradisi Sedekah Bedusun di Desa Tanjung Miring Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu dari beberapa teknik yang biasa dilakukan dalam memperoleh informasi atau data. Dalam studi yang dilakukan oleh Brown dan Creswell wawancara memainkan peranan penting dalam pengumpulan data dalam studi *grounded theory*.²⁵ Untuk mencari informasi terkait dengan penelitian yang akan diteliti, maka dari itu peneliti akan melakukan wawancara dengan kepala desa dan masyarakat Desa Tanjung Miring Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir,

c. Dokumentasi

Metode ini ialah tahapan menghimpun informasi yang dilaksanakan sambil mencatat tanpa perantara informasi yaitu

²⁵John W. Craswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (Jakarta: SAGE Publications, 2014), hlm. 214.

memperoleh data yang bersumber pada dokumentasi yang ada di lokasi penelitian. Seperti dokumentasi berbentuk foto, video, gambar, tulisan riwayat hidup, biografi, dan karya seni lain yang diperoleh untuk mendukung pendokumentasian, tentang Tradisi Sedekah Bedusun di Desa Tanjung Miring Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam buku Sugiyono, analisis data adalah proses pengumpulan data penyusunan data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainya sehingga hasilnya mudah dipahami, analisis data digunakan oleh peneliti untuk menarik kesimpulan yang nantinya akan dibagikan kepada orang lain. Analisis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data sejalan dengan Miles Huberman.²⁶ Analisis data ini digunakan jika peneliti merasa jawaban yang diperoleh kurang memuaskan, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan kembali sampai pada tahap peneliti akan mengajukan pertanyaan kembali sampai pada tahap peneliti inginkan dan dianggap memuaskan. Dengan kata lain analisis data, analisis data langsung terus menerus sampai selesai, sampai yang

²⁶Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 216.

diperoleh memuaskan bagi peneliti. Analisis info selama penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Redukasi Data

Redukasi data berarti membuang yang tidak perlu dan merangkum hal yang pokok dan penting. Redukasi memberikan gambaran yang jelas terhadap data yang telah direduksi untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam reduksi dan peneliti hanya memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan Tradisi Sedekah Bedusun di Desa Tanjung Miring Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk bagan, uraian, dan catatan singkat serta hubungan antar kategori. Pada penelitian kualitatif yang sering digunakan dalam penyajian data yaitu bersifat naratif. Penyajian dirancang agar informasi-informasi penting dalam penelitian tersusun secara sistematis agar mudah dipahami.

c. Kesimpulan

Kegiatan terakhir dalam teknik analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah penemuan-penemuan baru yang sebelumnya tidak ditemukan dalam bentuk garis besar atau gambaran sebelumnya tidak jelas sehingga

setelah penelitian menjadi jelas akan menjadi gaya hubungan langsung atau alternatif hipotesis atau teori.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan secara keseluruhan isi yang ada di dalam penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : landasan Teori

Meliputi pengertian pendidikan, pendidikan Islam, nilai-nilai pendidikan Islam dan pengertian tradisi sedekah bedusun, dan Juga permasalahan gagasan yang menjadi dasar analisis, yang meliputi metode nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi sedekah bedusun di Desa Tanjung Miring Kecamatan Rambang Kuang.

Bab III : Deskripsi Wilayah Penelitian

Penelitian ini akan menjelaskan tentang wilayah daerah penelitian tradisi sedekah bedusun di Desa Tanjung Miring Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi hasil penelitian tentang tradisi sedekah bedusun di Desa Tanjung Miring Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir.

Bab V : Penutup

Pada bagian ini bab penutup, membahas kesimpulan serta saran dari hasil penelitian yang berkenaan dengan skripsi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai-Nilai

Banyak pengertian nilai telah dihasilkan oleh sebagian para ahli dan sengaja dihadirkan dalam pembahasan ini dalam rangka memperoleh pengertian yang lebih utuh. Secara umum nilai erat hubungannya dengan pengertian-pengertian dan aktivitas manusia yang komplek dan sulit ditentukan batasannya.

Dalam kehidupan sehari-hari nilai merupakan suatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Nilai adalah suatu yang bersifat abstrak ideal, bukan benda, dan tidak hanya persoalan benar dan salah yang dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.

Menurut Sidi Ghazalba dalam Chabib Toha Nilai disebut yaitu suatu harga atau sesuatu yang bersifat penting atau berdaya guna untuk kemanusiaan.²⁷ Nilai ini menjadikan tolak ukur atas keyakinan atau kepercayaan individu atau kelompok orang agar dapat memilih tindakan yang diinginkannya. Sedangkan menurut Qiqi Yulianti mengartikan nilai sebagai perekat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai sari identitas

²⁷ Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 61.

yang memberikan corak khusus kepada pola pikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku.²⁸

Berdasarkan pengertian diatas dapat diketahui bahwa nilai merupakan sesuatu yang bersifat nyata, ideal serta dapat dirasakan dalam menentukan kualitas pola interaksi sistem sosial di masyarakat. Apakah sesuatu tersebut pantas atau kurang pantas, dan apakah sesuatu tersebut baik atau kurang baik untuk kita sebagai pelaku objek, sebagaimana yang berhubungan dengan sesuatu nilai tersebut.²⁹

2. Pengertian Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU RI Nomor 20 Tahun 2003, 2012: 2) Pada hakekatnya kehidupan mengandung unsur pendidikan karena adanya interaksi dengan lingkungan, namun yang penting bagaimana peserta didik menyesuaikan diri dan

²⁸ Qiqi Yuliati Zakiyah, Pendidikan Islam Nilai; *Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 14.

²⁹ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019), hlm. 114.

menempatkan diri dengan sebaik-baiknya dalam berinteraksi dengan semua itu dan dengan siapapun.³⁰

Pendidikan secara etimologi di sepadankan dengan istilah pedagogi, dari bahasa Yunani yang berasal dari kata *agogos* artinya membimbing, sehingga pedagogi dapat diartikan sebagai ilmu dan seni mengajar anak. Dalam bahasa Inggris, pendidikan disepadankan dengan kata *education* yang artinya lebih menekankan unsur pengajaran. Dalam konteks tersebut, perspektif Barat umumnya mendefinisikan pendidikan sebagai “ Proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan dikenal dengan istilah *tarbiyah*, *tahdzib* dan *ta'lim*. Istilah *tarbiyah* berakar dari kata *rabba* yang berarti mendidik, mengasuh dan memelihara. Kata yang serumpun *rabba* yang memiliki arti memperbaiki, menambah atau berkembang. Istilah *ta'lim* merupakan masdar dari kata *allama* yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. Sedangkan istilah *ta'dib* yang lazimnya diterjemahkan dengan pendidikan sopan santun, tata karma, adab, budi

³⁰Misdar et al., *op. cit.*, hlm. 53-54.

pekerti, moral, etika dan akhlak.³¹ Adapun Menurut para ahli mengenai pendidikan sebagai berikut:

- a) Menurut Prayitno pendidikan merupakan kegiatan proses belajar mengajar upaya mencapai tujuan dan di sisi lain merupakan kegiatan yang diupayakan oleh pendidik agar kegiatan tersebut berlangsung untuk sebesar-besarnya bermanfaat bagi pencapaian tujuan pendidikan oleh pesert didik.³²
- b) Proses pendidikan terjadi ketika adanya interaksi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa dengan suatu kegiatan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya bahwa dalam tujuan tertentu. Menurut Surahmad menjelaskan bahwa dalam interaksi belajar dan mengajar, interaksi antara guru dengan siswa tidak terjadi dalam ruang yang hampa. Akan tetapi sesuai dengan interaksi yang berorientasi tujuan.³³

b. Pengertian Islam

Syekh Mahmud Syaltut menjelaskan bahwa islam ialah agama yang diperintahkan Allah kepada Nabi Muhammad untuk memberikan

³¹Ahmad Tafsir, *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Maestro, 2008), hlm. 26.

³² Prayitno, *Pendidikan Dasar dan Praksis* (Jakarta: Grasindo, 2009), hlm. 45.

³³ Surahmad, *Pembelajaran IPS SD/MI*, (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro Lampung, 2014), Hal

pengajaran mengenai pokok aturannya yang kemudian disampaikan pada semua manusia dan mengajak mereka untuk senantiasa memeluk agama tersebut. Senada demikian, Maulana Ali berpendapat bahwa Islam ialah agama perdamaian yang mengajarkan dua pokok ajaran yakni keEsaan Allah dan persaudaraan manusia yang menjadi bukti nyata bahwasanya Islam sesuai dengan namanya. Islam bukan saja dikatakan sebagai agama seluruh Nabi Allah, melainkan pula pada segala sesuatu yang secara tak sadar tunduk sepenuhnya kepada undang-undang Allah, yang kita saksikan pada alam semesta.³⁴

Sehinga secara istilah, Islam berkaitan dengan agama yang sumber wahyunya dari Allah. Nabi pada agama Islam berada diposisi sebagai penyebar ajaran agama terhadap semua manusia yang mana hal ini terlihat dari nabi yang memberikan uraian, penjelasan maupun contoh praktiknya.³⁵

Dapat disimpulkan sebagai wahyu yang Allah turunkan kepada nabi Muhammaad untuk diajarkan kepada manusia yang dibawa secara berantar dari tiap generasinya. Islam adalah rahmat, petunjuk dan hidayah bagi manusia serta termasuk dari manifestasi sifat Rahman dan rahimNya Allah. Adapun pedoman dan sumber ajaran Islam yaitu:

³⁴Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam Pokok-Pokok Pikiran tentang Paradigma dan Sistem Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 40.

³⁵Muhammad Alim, *Pendidikan Agam Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 91.

1.) Al-Qur'an.

Secara etimologi Al-Qur'an adalah bacaan. Kata dasarnya *qara-a*, yang artinya membaca. Al-Qur'an bukan hanya untuk dibaca, akan tetapi isinya harus diamankan, oleh karena itu Al-Qur'an dinamakan kitab, yang ditetapkan atau diwajibkan untuk dilaksanakan. Al-Qur'an yang secara harfiah yang berarti bacaan, atau rujukan, diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat jibril.³⁶

Menurut Abdur Wahhab Khallaf, Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah, Muhammad bin Abdullah melalui malaikat jibril dengan menggunakan lafal bahasa Arab dan maknanya yang benar agar Al-Qur'an menjadi *hujjah* (dalil) bagi Rasul, bahwa ia benar-benar menjadi Rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka dan menjadi saran untuk melakukan pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Ia terhimpun dalam satu mushaf, dimulai dengan surat Al-Fatiha dan diakhiri surat an-Nas, disampaikan secara *mutawatir* dari generasi kegenerasi, baik secara lisan maupun tulisan serta terjaga dari perubahan dan pergantian.

³⁶Kholiq, *op. cit.*, hlm. 37.

Sedangkan menurut Manna' Al-Qaththan, Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah.³⁷

2.) As-Sunnah

Sunnah adalah sumber kedua ajaran agama Islam. Sunnah secara harfiah berarti suatu sarana, suatu jalan, aturan, dan cara untuk berbuat atau cara hidup. Ia juga berarti metode atau contoh. Dalam arti aslinya, Sunnah menunjukkan pada perkataan, perbuatan, dan persetujuan yang berasal dari Nabi Muhammad SAW.

As-Sunnah dibagi menjadi tiga bagian. *Pertama*, adalah Sunnah *Qawaliyah* yang berisi ucapan, pernyataan Nabi Muhammad SAW. *Kedua*, As-Sunnah *fi'liyah* yang berisi tindakan yang perlu dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. *Ketiga*, adalah As-Sunnah *taqririyah* yaitu persetujuan Nabi atas tindakan yang terjadi baik sebelum masa Islam ataupun pada masa kehidupan beliau.

As-Sunnah mengacu pada perkataan, perbuatan, dan perjanjian yang berkaitan dengan hukum yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW, sebagaimana didefinisikan oleh Ulama'

³⁷Muhammad Al-Buraey, *Islam: Landasan Alternatif Administrasi Pembangunan* (Jakarta: Rajawali Pers, 1989), hlm. 64.

Ushul. Pandangan ini dianut oleh mereka yang menganggap Nabi Muhammad SAW sebagai pembuat hukum. Di sisi lain, para ulama fiqh menganggap As-Sunnah sebagai salah satu jenis hukum Islam atau hukum syariah, yang mengikutinya mendapat pahala dan mengabaikannya tidak dikenakan sanksi.

Umat Islam mungkin akan menghadapi tantangan dalam beribadah, termasuk tata cara shalat dan ketentuan zakat selama haji, jika Sunnah tidak dimanfaatkan sebagai sumber pengajaran. Al-Qur'an hanya menguraikan ketentuan-ketentuan yang menyeluruh dan abstrak, sedangkan Sunnah memberikan banyak penjelasan rinci.³⁸

3.) Ijtihad

Ijtihad secara bahasa diartikan sebagai penerapan segenap kemampuan untuk mendapatkan sesuatu, yaitu penggunaan akal sekuat mungkin untuk menemukan suatu keputusan hukum tertentu yang tidak ditetapkan secara eksplisit di dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam bidang fikih, Ijtihad berarti mengarahkan segala tenaga dan pikiran untuk menyelidiki dan mengeluarkan (mengistinbatkan) hukum-hukum yang terkandung dalam Al-Quran dengan syarat-syarat tertentu.³⁹

³⁸Alim, *op. cit.*, hlm. 189.

³⁹*Ibid.*, hlm. 195.

c. Pengertian Pendidikan Islam

Menurut Muhammad SA. Ibrahim yang mengatakan pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupan sesuai dengan ideologi Islam. Dalam pengertian ini dinyatakan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu sistem, yang didalamnya terdapat beberapa komponen yang saling kait-mengait. Misalnya kesatuan sistem aqidah, syari'ah dan akhlak, yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik, yang mana keberartian suatu komponen sangat tergantung dengan keberanian komponen yang lain.⁴⁰

Syekh Muhammad Naquib mendefinisikan pengertian dari pendidikan Islam adalah segala usaha untuk mengembangkan fitrah manusia dan sumber daya insani menuju terbentuknya insan kamil sesuai dengan norma Islam, yang dimaksud dengan insan kamil disini adalah muttaqin yang merefleksikan dengan perilaku baik, dalam hubungan dengan Tuhan, dengan sesama manusia maupun alam sekitarnya.⁴¹ Pendidikan Islam adalah suatu kegiatan yang mengarahkan dengan sengaja perkembangan seseorang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam juga berupaya untuk menumbuhkan

⁴⁰Erwati Aziz, *Prinsip Prinsip Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 101.

⁴¹ Syekh Muhammad Naquib al-atas, *The Concept Of Education in Islam*, yang diterjemahkan oleh Haidar Baqir dengan judul, *Konsep Pendidikan Islam, Suatu Kerangka Fikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Mizan, 1990) hlm. 75.

pemahaman dan kesadaran bahwa manusia itu sama di hadapan Allah, perbedaannya adalah kadar ketakwaanya.⁴²

3. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Menurut Abudin Nata nilai pendidikan Islam merupakan hal penting bagi setiap individu agar mengetahui perbuatan yang elok dan perbuatan yang jahat yang berlandaskan firman Allah dan hadits. Pendidikan semacam pentransferan nilai, yang bertujuan untuk menjadikan umat manusia yang memiliki kemampuan berfikir, bertindak, dan kemampuan bersikap. Nilai-nilai yang diberikan berupa keyakinan, ketakwaan, serta budi pekerti yang baik akan selamanya memelihara hubungan dengan Allah, bersama hamba Allah, dan alam sekitarnya.

Pada dasarnya nilai-nilai pendidikan Islam berlandaskan pada nilai-nilai yang meliputi semua aspek kehidupan baik yang mengatur tentang hubungan manusia dengan khaliknya, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan lingkungannya. Sebagai hamba Allah dan Khalifah Allah, manusia mempunyai kewajiban untuk memahami, menghayati, mengamalkan dan melestarikan nilai yang diyakini.⁴³

Nilai-nilai berdasarkan ajaran Islam pada dasarnya merupakan semua pola kehidupan serta pembelajaran mengenai cara manusia menjalani kehidupan di dunia. Dimana suatu prinsip yang memiliki keterkaitan sehingga

⁴²Jasa Unggul Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 81.

⁴³Ida Zusnani, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Suku Buku, 2012), hlm. 51.

terbentuk kesatuan yang sempurna sehingga tidak bisa terpisahkan. Sempurnanya, mutu dari aliran Islam yang terrealisasikan pada sistematis pembelajaran Islam dan hasilnya bisa menumbuhkan sikap seseorang menjadi karakter yang lebih baik.⁴⁴

Adapun nilai-nilai pendidikan Islam Menurut Abuddin Nata mempunyai dua bentuk yaitu nilai ilahiyah dan insaniyah.

- a. Nilai ilahiyah adalah substansi nilai yang berkeyakinan pada hukum yang benar dan pasti bukan cuma disembarkan dari mulut ke mulut, tetapi juga dapat dirasakan dengan iman. Nilai ilahiyah yang bisa menonjolkan tindakan yang penuh percaya kepada Allah sebagai Tuhan yang menciptakan, sebagian orang mempercayai bahwa Allah Maha tau segala sesuatu dari perbuatan seseorang. Nilai ilahiyah meliputi:
 - 1.) Iman merupakan sikap batin dengan keyakinan kepada Allah. Jadi mempercayai dengan adanya Allah tidak cukup, kita juga harus meningkatkan sikap percaya akan keberadaan Allah dan bertakwa kepada Allah.
 - 2.) Islam yaitu berkaitan dengan iman dan kemudian berserah diri kepada Allah, meyakini bahwa segala sesuatu dari Allah pasti

⁴⁴Mansur, *Sejarah Sarekat Islam dan Pendidikan Bangsa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 57.

mengandung hikmah yang baik, yang keseluruhan bentuknya tidak kita ketahui.

- 3.) Ihsan merupakan kesadaran bahwa Allah selalu ada dan mengawasi hamba-hambanya di manapun mereka berada. karena Allah tidak tidur, maka berbuatlah baik dan penuh dengan rasa tanggung jawab.
- 4.) Taqwa merupakan tindakan sadar bahwa Allah mengawasi, jadi selalulah bersikap sesuatu yang cuma diridhoi Allah. Dengan menjalankan perintahnya serta menjahui larangannya.
- 5.) Ikhlas adalah sikap asli dari perbuatan. Seakan_akan hanya mencari ridha Allah. Sikap ikhlas mampu membuat tinggi nilai batinnya dan lahirnya.
- 6.) Tawakal adalah berserah diri kepada Allah mengharapkan Allah akan memberikan jalan yang terbaik bagi hamba-hambanya yang beriman.
- 7.) Syukur merupakan sikap berterimakasih, dalam segala sesuatu yang diberikan Allah tidak Cuma-cuma banyaknya yang telah diberikan oleh Allah kepada hamba-hambanya.
- 8.) Sabar merupakan sikap tabah dalam menghadapi suatu cobaan. Fisiologis maupun psikologis karena berkeyakinan bahwa apapun itu semua dari Allah akan kembali kepada Allah. maka

sabar yaitu sikap batin yang muncul karena sadarnya tujuan hidup yaitu Allah.

- b. Nilai insaniyah merupakan substansi nilai berpegang pada pikiran sehat, hati bersih yang bijak pada idealisme kehidupan mempunyai kekuatan buat mendatangkan budi luhur dalam kepribadian masyarakat, adanya kepribadian yang kokoh, masyarakat tidak akan mudah untuk melakukan perbuatan tidak bijak di lingkungannya serta bisa mendirikan interaksi pada kehidupan sosial. Nilai insaniyah yaitu kekuatan agar mengikat ukuwah sesama dan memperkuat silaturahmi dalam hidup bersosial.⁴⁵ Nilai insaniyah meliputi:

- 1.) Kasih Sayang merupakan adanya hubungan cinta antar sesama seseorang, terutama cinta kepada saudara, kerabat, tetangga. Yang utama Allah adalah kasih, yang merupakan satu-satunya atribut suci yang dipaksakan oleh diri sendiri, sehingga manusia harus saling mencintai.
- 2.) Persaudaraan yaitu sebagai sesama saudara kita tidak boleh meremehkan kelompok lainnya, jangan sampai mereka lebih

⁴⁵Irma Yuniar Wardani, "Eksplorasi Nilai-Nilai Keislaman dan Etika Lingkungan pada Komunitas Peduli Sungai di Kecamatan Cluwak Pati," *Journal Of Biology Education* 2, no. 1 (2019): hlm. 26-27.

baik dari kita, apalagi untuk menertawakan, saling menghina serta menyalahkan orang lain.

- 3.) Adil merupakan sikap terhadap sesuatu atau manusia hanya akan dilakukan setelah memikirkan atau menilai semua aspek seseorang atau sesuatu secara jujur dan mempertimbangkan.
- 4.) Berperasangka baik berdasarkan doktrin agama sesungguhnya manusia itu baik, karena di ciptakan oleh Allah dan lahir dari fitrah alam yang murni. sehingga, manusia pada hakikat merupakan makhluk cenderung terhadap kebaikan dan kebenaran.
- 5.) Rendah hati sebuah tindakan yang bertumbuh karena keinsyafan dari semua kemuliaan hanya milik Allah, jadi manusia tidak pantas berperasangka bahwa kemuliaan itu kecuali dengan akal dan perbuatan baik. dan cuma Allah lah akan menilai.
- 6.) Lapang dada yaitu sikap yang dapat menunjukkan pendapat dan pandangan dari orang lain bisa dihargai.
- 7.) Menjaga harga diri merupakan sikap yang penuh tau diri, tetapi bukan tinggi hati, maka tetaplah merendahkan hati dan tidak mengundang belas kasihan dari orang lain.
- 8.) Dermawan yaitu sikap orang beriman yang mempunyai belas kasihan rela menyumbangkan sebagian hartanya untuk membantu sesama manusia.

Untuk meningkatkan kualitas hidupnya sebagai seorang muslim, kedua nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat.⁴⁶

Dari penjelasan tersebut bisa ditarik kesimpulan kalau nilai pendidikan Islam itu ialah hal-hal dan sifat-sifat terdapat dalam pendidikan Islam yang dijalankan oleh manusia selaku bentuk dalam meraih wujud hidup manusia yakni beriman kepada Allah SWT. Nilai-nilai pendidikan Islam juga suatu seperangkat keyakinan atau perasaan dalam diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam untuk menciptakan insan kamil (manusia sempurna).⁴⁷

B. Tradisi Sedekah Bedusun

1. Pengertian Tradisi

Adat istiadat adalah segala bentuk kesusilaan dan kebiasaan orang Indonesia yang menjadi dasar perilaku sosial mereka sehari-hari. Adat istiadat dalam penelitian ini adalah salah satu tradisi, yaitu tradisi sedekah bedusun yang dilaksanakan di Desa Tanjung Miring Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir, di bawah ini merupakan penjelasan mengenai definisi tradisi sedekah bedusun. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, tradisi adalah adat kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang),⁴⁸ yang

⁴⁶ Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta, Kencana: 2011), hlm. 138

⁴⁷ Indara, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Pernikahan Melayu di Kabupaten Bengkalis dan Implikasinya dalam Kehidupan Modern," *Jurnal Akademika* 9, no. 1 (2016): hlm. 93-94.

⁴⁸ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 2007, hlm. 108.

masih dijalankan oleh masyarakat. Secara terminologi perkataan tradisi mengandung suatu pengertian tersembunyi tentang adanya kaitan antara masa lalu dengan masa kini. Hal tersebut merujuk kepada sesuatu yang telah diwariskan oleh masa lalu, tetapi masih diwujudkan dan berfungsi pada masa sekarang.⁴⁹

Menurut Muhammad Sholikim Tradisi merupakan pewarisan norma-norma, kaidah-kaidah dan kebiasaan-kebiasaan. Tradisi tersebut bukanlah suatu yang tidak dapat diubah, tradisi justru dipadukan dengan aneka ragam perubahan manusia dan diangkat dari keseluruhannya. Karena manusia yang membuat tradisi maka manusia juga yang dapat menerimanya, menolak dan mengubahnya. Tradisi juga dapat dikatakan sebagai suatu kebiasaan di dalam masyarakat dengan sifatnya yang luas tradisi bisa meliputi segala kompleks kehidupan sehingga mudah disisihkan dengan perincian yang tepat dan pasti, terutama sulit diperlakukan serupa atau mirip, karena tradisi bukan objek yang mati, melainkan alat yang hidup untuk melayani manusia yang hidup pula.⁵⁰

Tradisi dipahami sebagai suatu kebiasaan masyarakat yang memiliki pijakan sejarah masa lampau dalam bidang adat, bahasa, tata kemasyarakatan keyakinan dan sebagainya, maupun proses penyerahan dan

⁴⁹Soejono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), hlm. 459.

⁵⁰ Muhammad Sholikim, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa* (Yogyakarta Narasi, 2010), 25.

penerusan terjadi tanpa dipertanyakan sama sekali, khususnya dalam masyarakat tertutup di mana hal-hal yang telah lazim dianggap benar dan lebih baik diambil alih begitu saja. Memang tidak ada kehidupan manusia tanpa sesuatu tradisi.⁵¹

Adapun macam-macam tradisi yang masih ada dan berkembang di masyarakat sampai saat ini menurut Koencjaraningrat (1985) antara lain yaitu:

a. Tradisi Ritual Agama

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk, salah satu akibat dari kemajemukan tersebut adalah terdapat beraneka ragam ritual keagamaan yang dilaksanakan dan dilestarikan oleh masing-masing pendukungnya. Ritual keagamaan tersebut mempunyai bentuk atau cara melestarikan serta maksud dan tujuan yang berbeda-beda antara kelompok masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya. Perbedaan ini disebabkan oleh adanya lingkungan tempat tinggal, adat, serta tradisi yang diwariskan secara turun temurun.

Agama-agama lokal atau agama primitif mempunyai ajaran-ajaran yang berbeda yaitu ajaran agama tersebut tidak dilakukan dalam bentuk tertulis tetapi dalam bentuk lisan sebagaimana terwujud dalam tradisi-tradisi atau upacara-upacara. Sistem ritual agama tersebut biasanya

⁵¹Rendra, *Mempertimbangkan Tradisi* (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm. 3.

berlangsung secara berulang-ulang baik setiap hari, setiap musim, atau kadang-kadang saja.

b. Tradisi Ritual Budaya

Orang Jawa di dalam kehidupannya penuh dengan upacara, baik upacara yang berkaitan dengan lingkaran hidup manusia sejak dari keberadaannya dalam perut ibu, lahir, kanak-kanak, remaja, sampai saat kematiannya, atau juga upacara-upacara yang berkaitan dengan aktivitas kehidupan sehari-hari dalam mencari nafkah, khususnya bagi para petani, pedagang, nelayan, dan upacara-upacara yang berhubungan dengan tempat tinggal, seperti membangun gedung untuk berbagai keperluan, membangun, dan meresmikan rumah tinggal, pindah rumah, dan sebagainya. Upacara-upacara itu semula dilakukan dalam rangka untuk menangkal pengaruh buruk dari daya kekuatan gaib yang tidak dikehendaki yang akan membahayakan bagi kelangsungan kehidupan manusia. Upacara ritual tersebut dilakukan dengan harapan pelaku upacara agar hidup senantiasa dalam keadaan selamat.⁵²

2. Pengertian Sedekah

Menurut Chandra Himawan sedekah adalah pemberian seorang muslim kepada orang lain secara sukarela dan ikhlas tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Sedekah juga merupakan perbuatan baik yang dilakukan

⁵² Koencjaraningrat, *Tradisi dan Budaya Lokal*, (Jakarta: 1985). Hlm. 85

oleh seseorang seperti berdzikir kepada Allah SWT, senyuman dan bermuka manis di hadapan orang lain, menolong orang yang mengalami kesulitan, dan lain sebagainya.⁵³

Dengan demikian, tidak perlu ada kecemburuan dari orang yang tidak memiliki kelebihan harta kepada orang yang kaya. Orang yang hartanya tidak berlebih dapat melakukan sedekah dengan banyak cara. Dengan mengucap tasbih, tahmid, dan tahlil, seseorang yang tergolong fakir miskin dapat mengungguli sedekahnya orang kaya apabila dilakukan dengan sebanyak mungkin. Dalam hal bersedekah dalam bentuk immateril, setiap orang dapat memiliki peluang yang sama dapat memperoleh pahala sedekah. Sedangkan dalam bentuk harta benda, sedekah dari seseorang dapat berupa uang dan benda yang ia miliki.⁵⁴

3. Pengertian Tradisi Sedekah Bedusun

Tradisi sedekah bedusun merupakan serangkaian aktivitas atau perbuatan. Tradisi ini merupakan wujud rasa syukur warga desa atas karunia yang diberikan Tuhan kepada masyarakat, baik dari hasil panen, kesehatan, dan kesejahteraan yang telah diperoleh selama setahun dan juga sebagai permohonan akan keselamatan dan kesejahteraan warga desa untuk

⁵³ Chandra Hirmawan, *Sedekah: Hidup Berkah Rezeki Melimpah*, (Yogyakarta: Galangpress, Publiser, 2013), hlm.17

⁵⁴Jannati, *op. cit.*, hlm. 769.

satu tahun kedepannya. Tradisi sedekah bedusun juga merupakan tradisi yang mempererat silaturahmi antar keluarga.

Acara adat atau bersih desa ini juga didefinisikan sebagai wujud rasa syukur warga desa atas karunia yang diberikan Tuhan kepada masyarakat, baik dari hasil panen, kesehatan, dan kesejahteraan yang telah diperoleh selama setahun dan juga sebagai permohonan akan keselamatan dan kesejahteraan warga desa untuk satu tahun kedepannya. Tradisi sedekah bedusun tradisi yang mempererat silaturahmi antar keluarga tradisi ini bukan merupakan hal yang wajib karena tidak dipaksakan melainkan sesuai kemampuan masyarakat. Karena tradisi sedekah bedusun bukan hal yang wajib maka tradisi ini tidak bertentangan dengan agama Islam.

Tradisi sedekah bedusun pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan tradisi yang ada di masyarakat Jawa. Beberapa rangkaian pada kedua tradisi bahkan sama, hanya saja pada sedekah bumi unsur-unsur yang terdapat di dalamnya tentu saja bercorak kebudayaan Jawa, sedangkan tradisi sedekah bedusun coraknya lebih ke budaya melayu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan acara tradisi sedekah bedusun ini merupakan wujud rasa syukur masyarakat dan sekaligus untuk menanamkan kepada generasi muda akan budaya gotong royong yang harus

selalu dijunjung sebagai solidaritas kita bermasyarakat dengan cara kekeluargaan.⁵⁵

⁵⁵ Wawancara dan Observasi di Desa Tanjung Miring Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir pada Tanggal 19 Juli 2023.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Deskripsi Penelitian dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Tanjung Miring Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir. Tanjung Miring merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Rambang Kuang di Kabupaten Ogan Ilir.

1. Biografi dan Sejarah Desa Tanjung Miring

Ogan Ilir adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan. Ogan Ilir berada di jalur lintas timur Sumatera dan pusat pemerintahannya terletak sekitar 35km dari Kota Palembang. Kabupaten ini merupakan pemekaran dari kabupaten Ogan Kemering Ilir. Landasan hukumnya adalah Undang-Undang Nomor 37 tahun 2003 tentang pembentukan Kabupaten Oku Timur, Kabupaten Oku Selatan dan Kabupaten Ogan Ilir di Provinsi Sumatera Selatan dan Kabupaten Igan Ilir di Sumatera Selatan yang disahkan pada tanggal 18 Desember 2003. Pada tanggal 2013, jumlah penduduk Kabupaten Ogan Ilir mencapai 450.933 jiwa atau 117.783 kepala keluarga dengan pertumbuhan penduduk mencapai 2 persen. Populasi penduduk di Kabupaten Ogan Ilir berasal dari Suku Melayu dengan 3 sub suku yaitu Ogan, Penesak dan Pegagan. Mayoritas penduduk berprofesi sebagai nelayan dan pedangan.

Rambang Kuang terletak di sebelah selatan Kabupaten Ogan Ilir dan merupakan kecamatan terluas di Ogan Ilir. Kecamatan ini terbagi menjadi

13 desa dengan luas wilayah keseluruhan 52,882 ha (52,882 km) terdiri dari atas lahan kering, lahan hujan dan rawa-rawa. Kecamatan Rambang Kuang kaya akan sumber daya alam dan menjadi salah satu penopang perekonomian Kabupaten Ogan Ilir, antara lain yaitu minyak bumi, gas alam, karet, sawit dll. Kecamatan Rambang Kuang terdiri 13 desa atau kelurahan antara lain yaitu Kuang Dalam Barat, Kuang Dalam Timur, Beringin Dalam, Ibul Dalam, Lubuk Tunggal, Ulak Segara, Tambang Rambang, Tanjung Bulan, Tanjung Miring, Sunur, Tangai, dan Sukananti. Di Kecamatan Rambang Kuang terdapat sungai yang merupakan anak dari sungai Ogan yaitu sungai Rambang dan sungai Kuang.

Seperti yang telah di jelaskan di atas desa Tanjung Miring adalah Salah satu desa di Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Asal mula Tanjung Miring terjadi dari beberapa kampung kecil yaitu perkampungan Teaye didirikan oleh puyang Bajau Surau derian yang terletak di sebelah utara desa Tanjung Miring saat ini dan di sana terdapat tapak atau bekas perkampungan serta makam keramat puyang Bajau Surau dan Puyang Serunting Sakti kemudian perkampungan Hawe-Hawe di dirikan oleh puyang Jeparun Sakti yang terletak di sebelah barat desa Tanjung Miring di sana juga terdapat tapak atau bekas perkampungan serta makam atau keramat puyang Japarun Sakti, Puyang Sali dan Puyang Panglima Raja. Lalu perkampungan Muara Pagagit di dirikan oleh puyang Sapat Diwe dan terakhir perkampungan Petangkis.

Empat perkampungan tersebut di satukan menjadi desa Tanjung Miring. Pada abad ke 16 puyang-puyang tersebut pindah dari tempat mereka yang telah di sebutkan di atas.

Pada abad selanjutnya anak cucu mereka bersatu menyamakan pendapat sehingga terhimpun menjadi satu, terwujud lah sebuah dusun yang terletak di dua buah sungai yaitu Sungai Rambang dan Sungai Siamang disebutlah dengan nama dusun Tanjung Miring. Setelah di bentuk menjadi dusun mereka membentuk sebuah pemerintahan yang bernama Kriye, Pengawe, Kamet, dan Ketip di bawah kepemimpinan Pesirah, pemerintah pendiri Tanjung Miring dari zaman ke zaman sampai sekarang ini telah berubah nama menjadi kepala desa.

Gambar 1
pintu utama desa Tanjung Miring



Gambar 2
Kantor Desa Tanjung Miring



2. Kondisi Umum Desa Tanjung Miring

a. Letak Geografis dan Wilayah

Letak geografis desa Tanjung Miring terletak diantara sebelah utara berbatasan dengan desa Talang Balai sebelah selatan berbatasan dengan desa Suka Merindu dan Desa Jiwa Baru sebelah barat berbatasan dengan desa Talang Batu dan desa Sukamerindu sedangkan sebelah timur berbatasan dengan desa Kayuara. Luas keseluruhan wilayah desa mencapai 6.259,55 hektar dan luas total desa mencapai 62,59 km.

b. Iklim

Iklim di desa Tanjung Miring sama seperti di desa-desa wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di desa Tanjung Miring Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir.

c. Jarak dan Waktu Tempuh

- Jarak ke ibu Kota Kecamatan terdekat : 23 km
- Lama jarak tempuh ke ibu Kota Kecamatan : 45 menit
- Jarak ke ibu kota Kabupaten : 87 km
- Lama jarak tempuh ke ibu Kota Kabupaten : 2 jam

3. Jumlah Penduduk

Masyarakat desa Tanjung Miring termasuk masyarakat yang memiliki jumlah penduduk yang banyak dan rapat akan perumahan rakyat. Masyarakat desa Tanjung Miring juga mempunyai keberagaman suku dan budaya. Untuk jumlah penduduk dari masyarakat desa Tanjung Miring perhitungan jumlah penduduknya dapat dilihat dengan cara sensus penduduk yang dilakukan setiap bulannya.

Tabel 3.1

Jumlah Penduduk Tanjung Miring

Jumlah Penduduk	
Jumlah laki-laki	1.105
Jumlah perempuan	1.015
Jumlah total	2.120
Jumlah kepala keluarga	559
Kepadatan penduduk	33,86 jiwa

4. Sarana dan Prasarana

Media yakni keseluruhan yang mana mampu dipergunakan menjadi instrumen guna menggapai target dan maksud. Sedangkan infastruktur ialah keseluruhan yang menjadi pendukung pokok teselenggaranya sebuah alur atau upaya pendirian dan desain.

Sarana pendidikan di desa Tanjung Miring Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir cukup lengkap. Pendidikan merupakan suatu faktor terpenting bagi masyarakat desa Tanjung Miring. Adapun jumlah fasilitas tersebut yaitu TPA ada satu, PAUD ada satu, Sekolah Dasar (SD) ada satu, Sekolah Menengah Pertama (SMP) ada satu, sementara Sekolah Menengah Atas (SMA) belum ada sehingga mereka yang ingin melanjutkan ke tingkat SMA harus keluar desa atau kecamatan.

Desa Tanjung Miring mempunyai sarana-sarana umum seperti masjid sebagai tempat ibadah bagi orang Islam, pasar tradisional atau kalangan sebagai tempat masyarakat desa untuk berjualan dan membeli makanan pokok, baju dan kebutuhan rumah tangga, kemudian balai adat serba guna untuk masyarakat biasanya digunakan hiburan, posyandu, pelatihan dan pembagian sembako. lapangan bola voli dimana setiap sore selalu diramaikan para anak muda dewasa yang gembar bermain bola voli, polindes tempat bidan untuk posyandu dan berobat dan kantor kepala desa

digunakan masyarakat untuk mengadu dan bersosialisasi tentang lingkungan dan dipenuhi dengan kegiatan-kegiatan pemerintah.

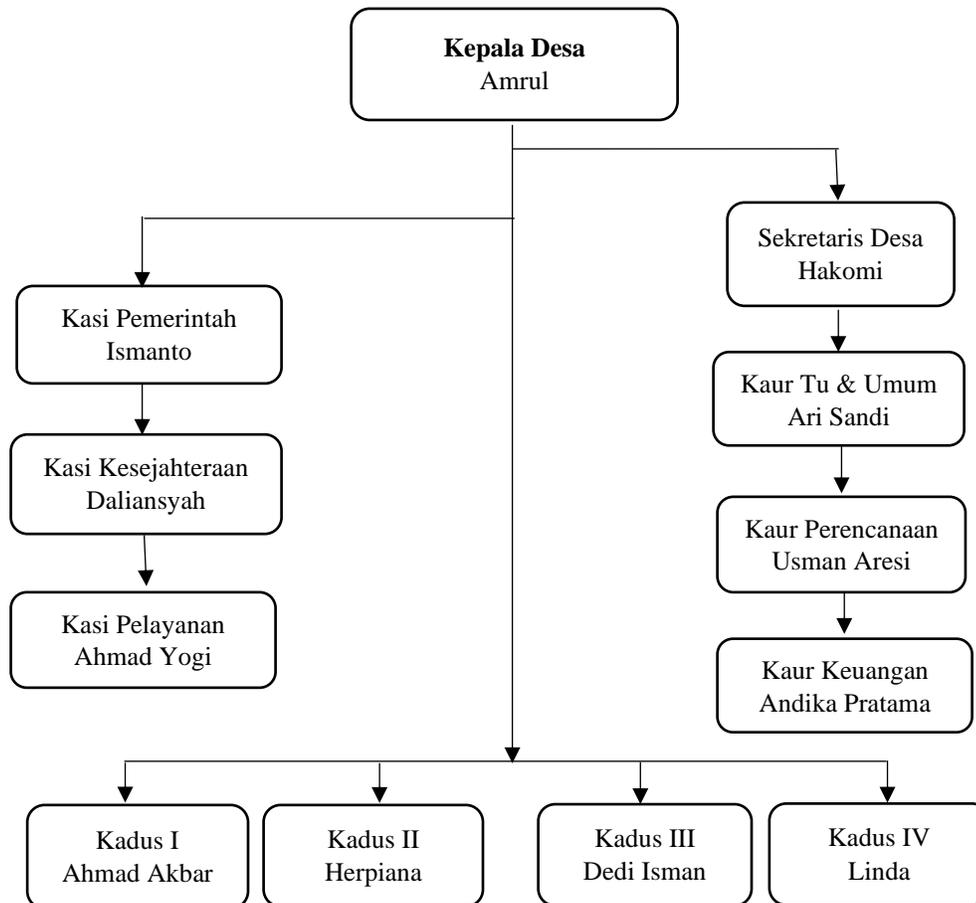
Tabel 3.2

Potensi Sarana dan Prasarana Desa Tanjung Miring

No	Jenis Sumber Daya Buatan (Sarana dan Prasarana)	Jumlah	Satuan	Kondisi	Keterangan
A	Fasilitas Umum				
1	Jalan desa/kelurahan	2	Km	Baik	Jalan Cor Beton
2	Jalan antar desa/kelurahan/kecamatan	12	Km	Baik	Jalan Tanah dan Beton Cord an Aspal
3	Jalan kabupaten yang melewati desa/kelurahan	0			Tidak Ada
4	Jembatan desa/kelurahan	2	Unit	Baik	Permanen
5	Kantor kepala desa	1	Unit	Baik	Permanen
6	Aula desa	1	Unit	Baik	Permanen
7	Sumur gali	0			Tidak Ada
8	Penggilingan padi	0			Tidak Ada
9	Pembangunan Profil Tank dan tempatnya	1	Unit	Baik	Permanen
10	Poskamling	0			Tidak Ada
11	Dermaga	0			Tidak Ada
12	Lapangan Olahraga	2	Unit	Baik	Tidak Ada
B	Fasilitas Sosial				

No	Jenis Sumber Daya Buatan (Sarana dan Prasarana)	Jumlah	Satuan	Kondisi	Keterangan
1	Rumah dinas Guru SD	3	Unit	Baik	Ada
2	Rumah Dinas Guru SMP	2	Unit	Baik	Ada
3	Rumah dinas guru PAUD	0	Unit		Tidak Ada
C	Prasarana dan Sarana Pendidikan				
1	SD	1	Unit	Baik	Permanen
2	SMP	1	Unit	Baik	Permanen
3	Perpustakaan sekolah	1	Unit	Baik	Permanen
4	PAUD	1	Unit	Baik	Permanen
D	Prasarana Keagamaan				
1	Masjid	1	Unit	Baik	Permanen
2	Musholla	1	Unit	Baik	Permanen
E	Prasarana dan Sarana Kesehatan				
1	Polindes	1	Unit	Baik	
2	Bidan desa	1	Orang		
3	Dukun kampung	1	Orang		
4	Mantri	0			
F	PRASARANA KOMUNIKASI DAN INFORMASI				
1	Tower Internet	1		Baik	
2	Parabola	120		Unit	

5. Struktur Pemerintahan Desa Tanjung Miring



Bagan 3.1 Struktur Pemerintahan Desa Tanjung Miring

6. Visi dan Misi Desa Tanjung Miring

Demokratisasi memiliki makna bahwa penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan di desa harus mengakomodasi aspirasi dari masyarakat melalui Badan Permusyawaratan Desa dan Lembaga Kemasyarakatan yang ada sebagai mitra Pemerintah Desa yang mampu mewujudkan peran aktif masyarakat agar masyarakat senantiasa memiliki dan turut serta bertanggung jawab terhadap perkembangan kehidupan

bersama sebagai sesama warga desa sehingga diharapkan adanya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui penetapan kebijakan, program dan kegiatan sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat.

Atas dasar pertimbangan tersebut diatas, maka untuk jangka waktu 6 (enam) tahun ke depan diharapkan proses pembangunan di desa, penyelenggaraan pemerintahan di desa, pemberdayaan masyarakat di desa, partisipasi masyarakat, siltap Kepala Desa dan Perangkat, Operasional Pemerintahan Desa, Tunjangan Operasional BPD, dan insentif RT/RW dapat benar-benar berdasarkan pada prinsip keterbukaan dan partisipasi masyarakat sehingga secara bertahap Desa Tanjung Miring dapat mengalami kemajuan. Untuk itu dirumuskan Visi dan Misi yang tepat. Dengan demikian alur pemerintahan desa bisa terarah dan terukur sesuai dengan amanat UU. Adapun Visi Misi Kepala Desa Tanjung Miring sebagai berikut :

Visi

“ Bersama-sama meningkatkan pembangunan desa Tanjung Miring Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir untuk kemajuan dan perubahan desa yang lebih baik ”

Misi

Untuk mewujudkan VISI diatas maka dirumuskan MISI sebagai berikut :

1. Jujur, Transparan, Merakyat dan Sederhana.

2. Melayani Bidang Pemerintahan Desa dengan Baik dan Ikhlas.
3. Melaksanakan Kegiatan Kemasyarakatan dengan Baik di Desa Tanjung Miring.
4. Pemerataan Pembangunan Infrastruktur Desa Tanjung Miring.
5. Tidak Banyak Janji yang Penting Bukti.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penulis melakukan penelitian lapangan dalam penelitian ini, yaitu investigasi yang mendalam tentang latar belakang situasi sekarang dan interaksi lingkungan menurut unit sosial seperti orang, kelompok, organisasi, atau komunitas.⁵⁶

Dengan mengeksplorasi data di lapangan dengan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan memberikan gambaran secara tepat tentang bagaimana perspektif masyarakat mengenai makam keramat dan juga bagaimana pandangan masyarakat terhadap makam keramat jika dilihat dari aqidah Islam.

Penelitian ini akan dilakukan oleh penulis dengan menempuh beberapa langkah pengumpulan data, klasifikasi, analisis atau pengolahan data dan mengeluarkan suatu keadaan yang secara objektif. Dengan menggunakan data lapangan dan didukung dengan kepustakaan untuk menjadi landasan teori, buku, majalah, surat kabar dan media atau alat lainnya yang dianggap relevan untuk dapat membantu memecahkan permasalahan dalam penelitian ini.

⁵⁶Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 80.

C. **Setting Penelitian**

Lingkungan studi sangat penting dalam penelitian kualitatif dan harus direncanakan sebelumnya sebelum peneliti menentukan subjek penyelidikan. Setting penelitian akan menggambarkan komunitas yang diteliti serta aspek fisik dan sosialnya. Setting penelitian dalam penelitian kualitatif biasanya akan mencerminkan lokasi penelitian yang akan berhubungan langsung dengan subjek penelitian. Perubahan pengaturan penelitian tidak mungkin dilakukan kecuali jika fokus penelitian juga diubah.

Pada penelitian kualitatif, setting penelitian merupakan lingkungan, tempat atau wilayah yang sudah dirancang sebelumnya oleh peneliti dan setting penelitian kualitatif mempunyai tiga dimensi yang akan dirancang oleh peneliti, yakni sebagai berikut:

1. Dimensi tempat

Dimensi lokasi adalah luas atau kawasan yang akan dijadikan sebagai sarana penelitian. Pada penelitian ini tempat yang akan dijadikan tempat penelitian Tradisi Sedekah Bedusun dan masyarakat yang berada di desa Tanjung Miring Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir.

2. Dimensi Pelaku

Dimensi pelaku merupakan objek yang akan berperan dalam menentukan keberhasilan setiap tahapan pengambilan dan pengumpulan informasi dalam sebuah penelitian ini, sehingga memiliki data yang akurat dengan adanya pelaku sehingga dapat menimbulkan cara untuk

memecahkan masalah dalam penelitian. Dan dimensi pelaku yang akan di ambil peneliti pada penelitian ini yakni masyarakat desa Tanjung Miring Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir.

3. Dimensi kegiatan

Dimensi ini merupakan implikasi dari adanya hakikat manusia sebagai makhluk hidup, karena akan menyangkut dengan masalah hubungan-hubungan dan interaksi yang dilakukan oleh satu kelompok hingga menciptakan suatu kegiatan yang dapat diteliti dengan menggunakan metode dan langka yang sudah dirancang sebelumnya, dan pada penelitian ini yang akan menjadi dimensi kegiatannya yakni kegiatan masyarakat desa Tanjung Miring Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir.

D. Sumber Data

Sumber data berikut akan dipertimbangkan dalam penelitian ini:

1. Data Primer

Data primer, menurut Sugiyono, adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Peneliti mengumpulkan data langsung dari sumber atau lokasi dimana penelitian itu dilakukan. Penulis menggunakan hasil wawancara dan observasi yang diterima dari informan mengenai tema penelitian tentang Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Sedekah Bedusun di Desa Tanjung Miring Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir. Data primer pada peneliitian ini ialah

masyarakat desa Tanjung Miring Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir.

2. Data Sekunder

Data Sekunder menurut pendapat dari Sugiyono juga, Sumber data yang tidak secara langsung menawarkan data kepada pengumpul data, seperti melalui individu atau dokumen lain, disebut sebagai data sekunder. Sumber sekunder bisa didapatkan dari, Undang-undang ketenagakerjaan, buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik pembahasan penelitian penulis.

E. Fokus Penelitian

Fokus penelitian sangat penting dan sangat berpengaruh dalam sebuah penelitian. Fokus penelitian merupakan pemusatan atau pembatasan fokus inti dipenelitian yang akan dilaksanakan. Fokus penelitian ialah garis terbesar dalam jantungnya sebuah penelitian seseorang, sehingga observasi dan analisa hasil penelitian akan menjadi lebih terarah.

Dalam sebuah penelitian masalah yang akan diteliti sangatlah luas pada penelitian kualitatif, jika tidak memiliki fokus penelitian maka peneliti akan kesulitan dalam mengumpulkan informasi bahkan akan kesulitan dalam mencari hasil penelitian karena fokus penelitian yang luas akibat tidak adanya batasan dalam penelitiannya dan dapat terhindar akan terjebanyak peneliti karena banyaknya data yang akan didapatkan dalam proses penelitian saat dilapangan.

Maka dengan adanya fokus penelitian akan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian dan berfokus pada titik penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Sehingga tidak terjadi permasalahan yang akan membingungkan nantinya dalam penarikan kesimpulan hasil dalam sebuah penelitian dan tidak menimbulkan cabang-cabang baru yang akan dipertanyakan oleh pembaca.

Pada penelitian ini penulis menuliskan untuk membuat fokus pembahasan agar menjadi lebih terperinci lagi, adapun penelitian ini memfokuskan pembahasan tentang bagaimana nilai-nilai Pendidikan Islam dalam tradisi sedekah bedusun di desa Tanjung Miring Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penggalan data sbagai berikut:

1. Observasi

Alat lain yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan adalah observasi. Yang dimaksud dengan “pengamatan” adalah pengamatan secara sistematis dan pendokumentasian gejala-gejala yang berkembang pada objek penelitian. Ada dua jenis pengamatan dalam situasi ini: pengamatan langsung dan pengamatan tidak langsung. Yang dimaksud dengan "pengamatan langsung" adalah pengamatan dan perekaman terhadap objek tempat peristiwa itu terjadi atau berlangsung, dengan pengamatan dipusatkan pada hal yang diperiksa.

Pengamatan tidak langsung adalah pengamatan yang tidak dilakukan pada saat terjadinya suatu peristiwa yang akan diteliti, seperti film, rangkaian slide, dan rangkaian gambar, tetapi penulis tidak melakukan pengamatan tidak langsung dalam penelitian ini.

Namun peneliti melakukan observasi dengan pengalaman langsung dan mencatat secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti. Dalam hal ini memahami secara langsung makna tradisi sedekah bedusun di desa Tanjung Miring Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir saya mengamati selama tiga hari awal mula saya mengikuti tradisi yang ada di desa tersebut kemudian saya langsung bertanya kepada masyarakat sana dan langsung mendapatkan data wawancara dan dokumentasi di saat tradisi sedekah bedusun di laksanakan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan fakta melalui warisan tertulis atau visual, seperti arsip, dan termasuk buku-buku tentang sudut pandang, gambar, ide, perdebatan, atau hukum, antara lain. Peneliti dapat menggunakan strategi ini untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber tekstual atau dokumen yang tersedia bagi responden, serta lokasi di mana responden tinggal atau bekerja.⁵⁷ Metode ini ialah tahapan menghimpun

⁵⁷Hamid Darmadi, *Metodelogi Penelitian Pendekatan Kulitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 266.

informasi data yang bersumber pada dokumentasi yang ada dilokasi penelitian seperti dokumentasi berbentuk foto dan video saat melakukan informasi dengan informan tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Sedekah Bedusun di Desa Tanjung Miring Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir.

3. Wawancara

Wawancara ialah dialog terstruktur di mana pewawancara mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai menjawab.⁵⁸ Wawancara digunakan untuk memperkuat data-data/mencari informasi yang telah ada pada teknik sebelumnya dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan lisan mengenai penelitian yang akan dilakukan pada suatu daerah/tempat yang akan di teliti.⁵⁹ Metode ini guna memperoleh data dengan tanya jawab tanpa perantara antara pewawancara bersama informasi. Tanya jawab dilaksanakan terhadap tokoh adat di Desa Tanjung Miring Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir.

G. Teknik Keabsahan Data

⁵⁸Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Suka Press, 2021), hlm. 67.

⁵⁹Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 301.

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mengungkap kebenaran objektif. Akibatnya, validitas data dalam studi kualitatif sangat penting. Penelitian kualitatif dapat dicapai melalui validitas. Triangulasi digunakan dalam penyelidikan ini untuk memastikan bahwa data itu sah. Triangulasi adalah teknik untuk memverifikasi keaslian data yang menggunakan apa pun selain data untuk memverifikasi atau membandingkannya dengan data. Triangulasi sumber digunakan untuk memastikan keabsahan data penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, triangulasi dengan sumber menyiratkan membandingkan dan menilai tingkat ketergantungan informasi yang dikumpulkan melalui periode dan instrumen yang berbeda. Tujuan dari penelitian triangulasi sumber ini adalah untuk membandingkan hasil dokumentasi dengan isi dokumen terkait. Berikut prosedur yang digunakan untuk melakukan triangulasi data dalam kasus ini:

1. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi
2. Menggunakan pendekatan pengumpulan data alternatif untuk mengumpulkan sumber data yang sama, menguji keabsahan data dalam penelitian ini.
3. Dokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi partisipan.
 - a. *Kredibilitas*, adalah kondisi/keadaan yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya.

- b. *Defendabilitas*, adalah jika hasil penelitian sesuai dengan tingkat konsistensi peneliti dalam mengumpulkan data, merumuskan dan menerapkan konsep, serta menarik kesimpulan.
- c. Hasil penelitian dapat dipastikan jika konsisten dengan data yang dikumpulkan dan dimasukkan dalam penelitian lapangan.
- d. Hasil dari kredibilitas penelitian ini dapat diterapkan pada skenario lain.

Pada hal Triangulasi, tujuannya yakni untuk lebih ke peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang akan ditemukan. Pendekatan pengumpulan data yang berbeda digunakan untuk mengakses sumber yang sama dalam penelitian. Untuk sumber data yang sama, peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi sekaligus.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Mathew B. Miles (Psikologi Perkembangan) dan Michael Huberman (Pakar Pendidikan dari Universitas Jenewa, Swiss), analisis kualitatif mengacu pada data yang disajikan dalam bentuk kata-kata daripada rangkaian angka. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai metode, termasuk observasi, wawancara, dan kemudian prosedur perekaman, perekaman, dan pengetikan. Namun, analisis kualitatif tetap mengandalkan kata-kata yang sering diurutkan ke dalam teks yang diperluas.

Analisis kualitatif menurut Mathew B. Miles (Psikologi perkembangan) dan Michael Huberman (Ahli pendidikan dari University of Geneva, Switzerland) di bagi menjadi tiga alur kegiatan yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁶⁰

1. Raduksi Data (*Data Reduction*)

Meskipun ada data dokumen yang bersifat kuantitatif dan deskriptif, sebagian besar data penelitian kualitatif berbentuk narasi deskriptif kualitatif. Data tidak dianalisis secara statistik, dan penelitian ini bersifat naratif kualitatif, mencari informasi paralel dan kontras.

Proses memilih, memfokuskan pada kesederhanaan, mengabstraksi, dan mengubah data yang berasal dari catatan lapangan dalam penelitian dikenal sebagai reduksi data. Selama periode pengumpulan data berlangsung, reduksi data berlangsung terus menerus.

Ada langkah reduksi pada saat pengumpulan data, dilanjutkan dengan ringkasan, pengkodean, penelusuran tema, pembuatan cluster, dan penambahan catatan kaki. Intinya reduksi terjadi samaai dengan penulisan suatu penelitian berakhir dan mendapatkan permasalahan tersebut dengan solusi dalam sebuah penelitian.

⁶⁰Hardani Hikmatul, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 163.

Juga termasuk dalam analisis adalah reduksi data, yaitu menajamkan, mengkategorikan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasikan data sehingga dapat dicapai kesimpulan akhir. Menggunakan ringkasan atau penjelasan singkat, mengelompokkannya ke dalam pola yang lebih besar, dan seterusnya.

2. Penyajian Data (*Data display*)

Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, bagan, korelasi kategori, flowcard, dan alat bantu visual lainnya. Dengan menampilkan data, akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan di masa depan berdasarkan apa yang diketahui sebelumnya, dan pada bagian ini juga bisa menjadi proses pengumpulan data dan informasi agar nantinya bisa menarik kesimpulan.

Penyajian data dalam penelitian kualitatif antara lain dapat berupa uraian singkat, infografis, korelasi antar kategori. Akan lebih mudah untuk memahami apa yang sedang terjadi dan merencanakan pekerjaan di masa depan berdasarkan apa yang telah dipelajari dengan menunjukkan data.

Pada kenyataannya tidak sesederhana yang terlihat karena fenomena sosial bersifat kompleks dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan saat memasuki lapangan dan setelah sekian lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Akibatnya, ketika bergabung dengan subjek yang masih spekulatif dan berkembang, peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan direvisi jika tidak ditemukan bukti yang meyakinkan untuk membenarkan langkah pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan asli didukung oleh bukti yang kuat dan konsisten ketika penelitian kembali ke area pengumpulan data, hasil yang disajikan dapat dipercaya.

Kesimpulan adalah aspek yang paling penting dari temuan studi karena mereka mencerminkan pendapat terbaru berdasarkan deskripsi atau penilaian sebelumnya yang dibuat dengan menggunakan prosedur penalaran induktif atau deduktif. Untuk mencapai hasil yang diinginkan, temuan yang ditarik harus relevan dengan topik penelitian.

Kesimpulan penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelum penelitian, tetapi mungkin tidak, karena telah ditemukan bahwa masalah penelitian kualitatif dan rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. / lokasi penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan adalah hasil baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau deskripsi suatu item yang sebelumnya tidak jelas atau gelap, tetapi sekarang menjadi jelas sebagai hasil studi, hubungan sebab akibat atau interaksi, hipotesis, atau teori.

Kesimpulan juga akan menghasilkan temuan dalam penelitian yang memanfaatkan fakta dan pengetahuan yang sebelumnya belum terungkap, sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam sebuah penelitian.

Sehingga bisa menjadi pembelajaran dan pengetahuan untuk kedepannya karena masalah yang terjadi sudah dapat diselesaikan dan bisa juga menjadi solusi untuk kedepannya bahkan menambahkan referensi dan wawasan untuk semua orang menyangkut masalah penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti menjelaskan hasil yang di dapat dari metode pengambilan data yang di peroleh peneliti saat sedang melakukan penelitian Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Sedekah Bedusun di Desa Tanjung Miring Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir untuk mengetahui pelaksanaan dan nilai-nilai pendidikan Islam dalam pelaksanaan Tradisi Sedekah Bedusun di Desa Tanjung Miring Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir. Adapun beberapa gambaran analisis yang didapat sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bab I sebelumnya, yaitu “Bagaimana Pelaksanaan Tradisi Sedekah Bedusun dan Bagaimana Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan Tradisi Sedekah Bedusun di Desa Tanjung Miring Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir?”. Sehingga peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung kepada beberapa informan yang terdiri dari informan utama dan informan pendukung. Informan utama, yakni Juru Kunci Tradisi Sedekah Bedusun Desa Tanjung Miring sedangkan informan pendukung, yakni masyarakat Desa Tanjung Miring Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir.

A. Hasil Penelitian

1. Prose Pelaksanaan Tradisi Sedekah Bedusun

a. Tahap Musyawarah

Tradisi sedekah bedusun merupakan tradisi yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Tanjung Miring. Tradisi yang sudah dilakukan secara terus-menerus dan secara turun-temurun hingga sekarang. Maka dari itulah tradisi sedekah bedusun ini tidak dapat dilenyapkan begitu saja dan harus tetap dilakukan sesuai dengan adat yang berlaku dalam masyarakat. Tradisi ini hasil dari suatu musyawarah yang dilakukan oleh para tokoh dan masyarakat dan disetujui oleh anggota musyawarah. Keputusan yang diambil oleh dalam suatu musyawarah tidak berpedoman kepada pendapat mayoritas, akan tetapi merupakan suatu keputusan yang diambil secara bulat dan mutlak. Begitu juga yang dilakukan oleh masyarakat desa Tanjung Miring. Satu minggu sebelum dilakukannya tradisi sedekah bedusun desa Tanjung Miring melakukan musyawarah terlebih dahulu. pemerintah desa mengundang tokoh agama, tokoh masyarakat dan pemuka adat untuk menyelenggarakan musyawarah bersama masyarakat di kantor desa.⁶¹

Musyawarah ini membahas tentang pelaksanaan tradisi sedekah bedusun, persiapan tradisi sedekah bedusun, menentukan tempat tradisi sedekah bedusun, waktu tradisi sedekah bedusun dan membentuk panitia-

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Selaku Kepala Adat Bapak Ruben di Desa Tanjung Miring Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir Tanggal 19 Juli 2023

panitia sedekah bedusun.⁶² Berikut beberapa pemaparan dan Informan yang di dapatkan oleh peneliti berkaitan dengan proses pelaksanaan tradisi sedekah bedusun.

Waktu pelaksanaan tradisi sedekah bedusun ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali ketika menyambut hari isro miraj, kemudian di hari yang ditetapkan untuk melaksanakan sedekah bedusun biasanya dilaksanakan pada hari sabtu dan minggu karena pada hari tersebut adalah hari libur dan semua masyarakat bisa mengikuti acara sedekah bedusun, dimulai dari pagi sekitar pukul 07:30 WIB sampai selesai. Tahapan persiapan tentunya melalui musyawara, musyawara yang sudah di jelaskan di atas tadi adalah unsur sosial yang ada dalam masyarakat. Keputusan yang diambil dalam suatu rapat tidak berdasarkan pendapat mayoritas, tetapi merupakan keputusan yang diambil secara bulat. Begitu juga dilakukan oleh masyarakat desa Tanjung Miring. Dua minggu sebelum diadakan tradisi sedekah bedusun masyarakat melakukan musyawara di kantor desa ataupun di balai desa. Musyawara tersebut membahas pelaksanaan sedekah bedusun seperti tempat dan waktu untuk melaksanakan tradisi sedekah bedusun. sekaligus membentuk panitia sedekah, setelah mencapai kesepakatan dari musyawarah maka akan di umumkan panitia yang bersangkutan kepada masyarakat desa.⁶³

Gambar 3
Musyawah masyarakat desa



⁶² Observasi di Desa Tanjung Miring Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir Pada Tanggal 17 Juli 2023, Pukul 9.00 WIB.

⁶³ Wawancara dengan Bapak Hakomi di Desa Tanjung Miring Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir Pada Tanggal 17 Juli 2023, Pukul 10.00 WIB

b. Tahap Bersih Desa (Gotong Royong)

Satu hari sebelum dilaksanakannya tradisi sedekah bedusun masyarakat melakukan kegiatan pembersihan desa atau gotong royong mulai membersihkan masjid, balai desa, dan lapangan. Gotong royong adalah bentuk kerja sama dua orang atau lebih dari dua orang. Gotong royong adalah ciri khas Negara Indonesia yang menjadikan kepribadian bangsa budaya yang berakar kuat dalam kehidupan bermasyarakat. Gotong royong adalah wujud kerja sama untuk bisa mencapai tujuan bersama, membuat pekerjaan lebih efektif dilakukan serta mempererat tali sulaturahmi menjaga persatuan dan kesatuan di lingkungan masyarakat.⁶⁴ Sudah sejak jaman dulu bangsa kita menjalankan sistem kerja masal (gottong royong) dalam kegiatan-kegiatan pembangunan. Baik pembangunan untuk sarana umum ataupun pembangunan untuk pribadi. Banyak sekali contoh-contoh yang masih bisa kita lihat dan kita saksikan sampai sekarang. Terutama di daerah-daerah pedesaan mereka bekerja secara bergotong royong dalam pembangunan Balai Desa, Masjid, Saluran irigasi, Rumah, Menanam padi, Perbaikan jalan, dan banyak lagi kegiatan lainnya yang dikerjakan secara bersama -sama tanpa ada imbalan yang mereka terima karena mereka melakukannya secara ikhlas.

⁶⁴ Wawancara dan Observasi di Desa Tanjung Miring Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir.

Penduduk desa yang masih sangat kental dengan rasa kekeluargaan dan rasa persaudaraan. Mereka guyub rukun, masih dan terus melaksanakan dan menjalankan budaya dan cara kerja yang sudah sekian ratus tahun terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup mereka. Mereka bahu-membahu saling membantu antar sesama warga desa. Mereka bekerja dengan semangat dan tanpa pamrih, para lelaki bekerja bersamasama menyelesaikan pembangunan yang direncanakan, sedangkan para ibu membantu di dapur menyiapkan makanan dan minuman untuk para lelaki yang sedang bekerja Gotong Royong.

Sesama muslim adalah saudara, jadi antar sesama muslim kita wajib saling mengasihi, saling tolong menolong dan bekerja sama dalam hal kebaikan(Gotong Royong). Dengan landasan cinta, seorang muslim menjadi penolong bagi muslim yang lain. Contoh kegiatan yang dapat dilakukan secara bergotong royong antara lain pembangunan fasilitas umum dan membersihkan lingkungan sekitar. Sikap gotong royong itu seharusnya dimiliki oleh seluruh elemen atau lapisan masyarakat baik di kota maupun di pedesaan. Karena, dengan adanya kesadaran setiap elemen atau lapisan masyarakat melakukan setiap kegiatan dengan cara bergotong royong.⁶⁵

⁶⁵ Hasil Observasi di Desa Tanjung Miring Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir Pada Tanggal 18 Juli 2023

Dengan demikian segala sesuatu yang akan dikerjakan dapat lebih mudah dan cepat diselesaikan dan pastinya pembangunan di daerah tersebut akan semakin lancar dan maju. Bukan itu saja, tetapi dengan adanya kesadaran setiap elemen atau lapisan masyarakat dalam menerapkan perilaku gotong royong maka hubungan persaudaraan atau silaturahmi akan semakin erat. Dibandingkan dengan cara individualisme yang mementingkan diri sendiri maka akan memperlambat pembangunan di suatu daerah.

Gambar 4
Pembersihan Desa



c. Pelaksanaan Tradisi Sedekah Bedusun

Pada hari yang telah disepakati, seluruh masyarakat berkumpul di masjid Jamiatul Muslimin pada pukul 07.00 wib untuk mengikuti pelaksanaan tradisi sedekah bedusun yang *pertama* seluruh masyarakat desa Tanjung Miring berkumpul di masjid untuk mengikuti tradisi sedekah bedusun kemudian mereka duduk berjajar laki-laki dan

perempuan teripisah lalu mendengarkan pembukaan dari kepala desa Tanjung Miring. *Kedua* dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an yang dibacakan oleh salah satu masyarakat desa tersebut. *Ketiga* mendengarkan ceramah dari ustazd hasan pondok pesantren beliau merupakan salah satu tamu undangan yang telah di undang oleh masyarakat desa Tanjung Miring. *Keempat* membaca surat yasin bersama. *Kelima* berdoa dan yang terakhir makan bersama. Makan bersama inilah ciri khas sedekah bedusun di mana anak-anak, bapak-bapak, dan ibu-ibu makan di satu tempat dan saling mencicipi makanan yang telah dibawah oleh masyarakat sana. acara ini sangat meria dikarenakan makanan yang di santap itu banyak jenis mulai dari lemag, kue masoba, kue delapan jam dan lain-lain. Kemudian selesai makan bersama masyarakat pulang ke rumah masing-masing.⁶⁶ Seperti yang dinyatakan dalam wawancara bersama tokoh adat desa Tanjung Miring, bersama bapak Ruben, sebagai berikut:

“Tradisi ini memang sudah dilakukan sejak dahulu dik, dimana masyarakat antusias sekali jika akan dilakukan tradisi sedekah bedusun, karena kami sudah menantikan dan menyambutnya dengan baik, yang seperti adik lihat momen inilah yang sangat berharga bagi kami, ikatan talisulaturahmi terjaga dengan rapi dan kami terutama saya masyarakat awam harus melestarikan tradisi ini” (Wawancara dengan bapak Ruben, 19 februari 2023)⁶⁷

⁶⁶ Observasi Langsung di Desa Tanjung Miring Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir Pada Tanggal 19 Juli 2023. Pukul 7.00 2023 WIB

⁶⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Ruben Selaku Tokoh Adat Tanjung Miring pada 19 Februari 2023 Pukul 10.30 WIB.

Seperti yang kita ketahui bahwa tradisi sedekah bedusun memiliki nilai yang positif mulai dari pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an, ceramah dan membaca surat yasin. Tradisi ini memiliki keunikan tersendiri dimana bapak Hasan mengatakan masyarakat yang sangat antusias menyambut pelaksanaan tradisi sedekah bedusun.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Sedekah Bedusun

Dalam memperoleh jawaban pada masalah tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi sedekah bedusun peneliti mengajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut.

Tradisi sedekah bedusun merupakan adat atau kebiasaan masyarakat untuk mengucapkan rasa syukur, menjalin silaturahmi dan saling berbagi. Pada kajian ini, peneliti telah menemui beberapa informan dan melakukan serangkaian wawancara guna mengidentifikasi lebih jauh mengenai tradisi sedekah bedusun di mata masyarakat.

Melalui wawancara bersama bapak Samroni selaku tokoh masyarakat desa Tanjung Miring Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir, beliau menyatakan:

“Kalau bagi saya, tradisi sama seperti tradisi-tradisi lainnya. Maksudnya disana ada serangkaian kegiatan seperti yasinan, berdoa bersama, membaca dan mendengarkan lantunan ayat-ayat Al-Qur'an yang memang sangat berfaedah bagi masyarakat desa ini. Tradisi ini sebenarnya adalah kegiatan khusus di desa kami dengan adanya tradisi sedekah bedusun maka generasi penerus dan

masyarakat awam bisa mengingat pentingnya melestarikan kebudayaan setempat.” (wawancara bersama bapak samroni 19 februari 2023)⁶⁸

Dalam agama, segala sesuatu yang dikerjakan oleh orang muslim hendaknya ditujukan untuk mendapatkan ridho dari Allah SWT semata. Dengan senantiasa mengharapkan ridho-Nya, maka seorang muslim tidak hanya mendapatkan manfaat yang besar, tetapi juga mendapatkan keberkahan dalam setiap usahanya. Melalui serangkaian pengamatan dan khususnya wawancara terstruktur, peneliti berhasil mendapatkan data mengenai tujuan dari para masyarakat yang mengikuti tradisi sedekah bedusun. Berikut pemaparannya:

Ibu Rudaima selaku masyarakat desa Tanjung Miring menyatakan:

“Tujuan tradisi sedekah bedusun ini adalah bentuk rasa syukur masyarakat desa terutama saya karena tradisi ini sudah lama dilakukan oleh masyarakat desa Tanjung Miring. Biasanya saya mengundang sanak saudara yang jauh untuk pulang dan mengikuti kegiatan ini. Jujur dari tradisi sedekah bedusun inilah kami sekeluarga bisa berkumpul. Bukan itu saja tradisi ini juga mengingatkan kita pentingnya menghargai budaya.”(Wawancara bersama ibu Rudaima, 19 Juli 2023)⁶⁹

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Bapak Daliansyah mengatakan:

⁶⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Samroni Selaku Masyarakat Tanjung Miring pada 19 Februari 2023 Pukul 10.30 WIB.

⁶⁹Hasil Wawancara dengan Ibu Rudaima Selaku Masyarakat Tanjung Miring pada 19 Februari 2023 Pukul 10.30 WIB.

“Biasanya kalau mengikuti tradisi sedekah bedusun ini pagi-pagi saya sudah kemasjid karena pelaksanaannya itu dilakukan pada pagi hari sekitar jam 07:30 Keluarga saya yang perempuan membawa beberapa jenis makanan untuk dihidangkan pas sesudah berdoa, tujuannya agar bisa berbagi satu sama lain sederhana saja, yang penting momen kebersamaan itu yang diambil. Kalau soal tujuan tradisi ini tidak lain hanya mengucapkan syukur alhamdulillah atas karunia yang telah Allah berikan, dan berharap kedepannya selalu baik, dan selalu sehat (Wawancara bersama bapak Daliansyah 19 Juli 2023)⁷⁰

Dalam hal ini bapak Hakomi berpendapat bahwa tujuan setiap tradisi sedekah bedusun itu sama semata-mata bersyukur dengan cara berbagi seperti yang kita ketahui sedekah merupakan hal yang baik dilakukan oleh umat Islam. Tradisi dipahami sebagai suatu kebiasaan masyarakat yang memiliki pijakan sejarah masa lampau dalam bidang adat, bahasa, tata kemasyarakatan keyakinan dan sebagainya, maupun proses penyerahan dan penerusan terjadi tanpa dipertanyakan sama sekali, khususnya dalam masyarakat tertutup di mana hal-hal yang telah lazim dianggap benar dan lebih baik diambil alih begitu saja. Memang tidak ada kehidupan manusia tanpa sesuatu tradisi.

Tradisi sedekah bedusun memiliki keunikan tersendiri sebagai kalangan masyarakat yang melestarikan tradisi sedekah bedusun adapun yang berbeda pendapat tentang tradisi sedekah bedusun ini, dan faktanya tradisi ini memiliki banyak manfaat. Berikut beberapa

⁷⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Daliansyah Selaku Perangkat Desa Tanjung Miring pada 19 Februari 2023 Pukul 11.30 WIB.

pemamaran dari tradisi sedekah bedusun yang telah dihimpun oleh peneliti dari beberapa informan:

Berkenaan dengan hal tersebut, bapak Belly Erman menyatakan:

“Selain manfaat bagi masyarakat awam tradisi sedekah bedusun juga bermanfaat untuk generasi muda karena banyak pelajaran yang sangat penting dalam kegaitan maupun pelaksanaan tradisi sedekah bedusun contoh nya seperti kegiatan gotong royong membuat generasi memiliki sifat empati terhadap sesama masyarakat” (Wawancara dengan bapak Belly 19 juli 2023)⁷¹

Bapak Daliansyah menyatakan dengan pendapat yang hampir sama dengan bapak Belly Erman. Beliau mengatakan :

“Selain manfaat rohani, saya juga merasakan manfaat jasmani, manfaat jasmani yang saya rasakan yaitu badan saya terasa sehat dan bugar, mungkin itu karena saya bertemu teman-teman dan saling menolong, membantu pembersihan Masjid, jalan dan sebagainya karena hal positif inilah harus di lestarikan ini juga akan membentu kepribadian yang baik”

Masih berkaitan dengan manfaat tradisi sedekah bedusun, bapak Hakomi kembali mengatakan:

“Yang jelas hati saya merasa senang dan tenang. Saya juga menganggap tradisi sedekah ini suatu ibadah. Sebenarnya bukan tradisi nya saja namun dalam tradisi ini berbau religi seperti pembacaan yasin dan pembacaan ayat suci Al-Quran.

“Menurut saya nilai pendidikan Islam dalam tradisi sedekah bedusun yaitu hal-hal yang berkaitan dengan agama Islam yang didapatkan dalam tradisi sedekah bedusun saat pelaksanaannya maupun persiapannya. Saya tidak terlalu pandai menjelaskan , intinya banyak hal yang di dapat di dalam pelaksanaan tradisi sedekah bedusun”(ujar pak ruben)

⁷¹Hasil Wawancara dengan Bapak Belly Selaku Tokoh Adat Tanjung Miring pada 19 Februari 2023 Pukul 10.30 WIB.

Pak ruben melanjutkan, “nilai pendidikan Islam yang ada di dalam tradisi sedekah bedusun ya seperti nilai keimanan kepada Allah keikhlasan ketika bersedekah, khusuk dalam mendengarkan ceramah itu salah satu nya nak.”⁷²

Soal keikhlasan, setiap yang bersedekah rata-rata ikhlas dalam memberi satu sama lain. Mereka juga Khuyuk ketika membaca yasin, berdoa dan lainnya, mugin dikarenakan tujuan berdoa mencari ketenangan, dan tujuan bersedekah adalah memberi separuh harta kita kepada orang lain, hal yang lebih penting lagi bukan satu atau pun dua orang namun seluruh masyarakat sana kompak membawa makanan untuk bertukar rasa itulah bentuk mereka bersedekah. Nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi sedekah bedusun di desa Tanjung Miring mengandung nilai ibadah yang terdapat pada pelaksanaan doa-doa di masjid yang di anjurkan oleh Allah SWT, adanya sumbang sukarela dari warga baik berupa makanan ataupun uang dan pembacaan ayat-ayat pendek.

“Walaupun pelaksanaannya sederhana namun ramai masyarakat yang datang, kami melakukan hal yang baik semata mata hanya ingin mendekatkan diri kepada Allah” tradisi memang sudah dilaksanakan di masjid dari dulu hingga sekarang (Wawancara bapak Ruben 19 Juli 2023)⁷³

⁷² Wawancara dengan Ketua Adat Bapak Rubend di Desa Tanjung Miring Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir.

⁷³ Hasil Wawancara dengan Bapak Ruben Selaku Tokoh Adat Tanjung Miring pada 19 Februari 2023 Pukul 10.30 WIB.

Nilai Pendidikan Islam yang ada dalam tradisi sedekah bedusun secara umum dapat dikategorikan menjadi aspek, antara nilai pendidikan Islam berkaitan dengan Allah, dan masyarakat dan diri sendiri. Nilai pendidikan Islam ini merupakan esensi dari tradisi sedekah bedusun. pada tahap lebih lanjut nilai tersebut memberi efek kepada masyarakat sana dalam kehidupan sehari-hari. Berikut pemaparan mengenai korelasi dari nilai pendidikan Islam dalam pelaksanaan tradisi sedekah bedusun yang telah didapatkan oleh peneliti dari informan:

“Jadi yang namanya pengalaman spritual setiap orang itu berbeda-beda. Termaksud dampak yang mereka rasakan dalam kehidupan sehari-hari setelah melakukan tradisi sedekah bedusun ini. Ada yang bercerita kepada saya kalau kehidupan mereka semakin harmonis, hati juga merasa senang dan rezeki lancar ketika kita selalu bersyukur, itu juga kembali kepada anugera yang Allah berikan . bukan karena tradisinya. tapi keikhlasan untuk saling memberi dan saling mambantu satu sama lain”(wawancara bapak Amrul 19 juli 2023)⁷⁴

Sedekah bedusun merupakan salah satu adat istiadat, tradisi ini berkembang hingga saat ini. Sedekah bedusun dapat bertahan dalam perkembangan zaman modern, seperti sekarang yang mana zaman dipenuhi dengan budaya-budaya baru yaitu budaya kebarat-baratan. Tradisi sedekah bedusun ini jika dipandang dari ajaran agama Islam mempunyai komponen yang sama dengan unsur-unsur pendidikan Islam seperti melakukan sedekah.

⁷⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Amrul Selaku Kepala Desa Tanjung Miring pada 19 Februari 2023 Pukul 10.30 WIB.

Dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 254 Allah Swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خُلَّةَ وَلَا شَفَاعَةَ
 ۝ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ ۝

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari ketika tidak ada lagi jual beli, tidak ada lagi persahabatan, dan tidak ada lagi syafaat. Orang-orang kafir itulah orang yang zalim." (QS Al Baqarah 2 ayat 254).

Ayat di atas menganjurkan kepada umat muslim untuk senantiasa bersedekah dengan rezeki yang diberikan Allah SWT. Karena sesungguhnya dalam rezeki yang kita raih, terdapat hak milik orang lain.

Sedekah kepada sesama tidak ada batasan, bisa dilakukan secara sembunyi ataupun terang-terangan. Dua cara sedekah ini sama-sama baik namun akan lebih baik lagi jika dilakukan secara sembunyi. Hal ini bertujuan agar tidak timbul perasaan riya' yang justru dapat menggururkan pahala sedekah.

Dalam Agama Islam sedekah hukumnya Sunnah Mu'akkad, tetapi sedekah juga dapat haram apabila orang yang memberi sedekah mengetahui atau menduga kuat bahwa penerima sedekah akan mempergunakan hasil sedekah tersebut untuk hal-hal yang bersifat negatif dan maksiat kepada Allah Swt. Diwaktu luang sedekah juga

dapat menjadi wajib apabila orang yang bersedekah mendapati seorang yang benar-benar membutuhkan sedekah dari kita.

Bersedekah adalah perbuatan yang sangat dianjurkan oleh Agama Islam selain sebagai bentuk dan ucapan rasa syukur kepada Allah Swt.⁷⁵ Agama Islam mengajarkan sedekah, baik dalam waktu sempit maupun lapang dalam bentuk material maupun non material. Sedekah bedusun merupakan sedekah yang dilakukan bersama-sama di desa guna mempererat tali silaturahmi. Sedekah bedusun merupakan tradisi atau adat istiadat bersih desa juga di artikan sebagai wujud rasa syukur warga atas karunia yang diberikan Tuhan kepada masyarakat desa.

Sedangkan dari hasil wawancara masyarakat juga berpendapat tentang bagaimana tradisi sedekah bedusun, seperti wawancara dengan tokoh agama bapak Ruben, sebagai berikut:

“ Tradisi sedekah bedusun ini sekarang berjalan dengan baik masalah bertentangan dengan agama Islam itu tidak dikarenakan pas pelaksanaannya itu berbentuk religi seperti membaca al-quran membaca surat yasin dan mendengarkan ceramah, kegiatannya juga di iringi makan bersama keluarga desa di mana masyarakat berkumpulnya di masjid. Tradisi ini sebenarnya lebih mengarahke wujud rasa syukur masyarakat desa terhadap karunia yang Allah berikan” (wawancara bapak Ruben 19 juli 2023)⁷⁶

⁷⁵Abdul Aziz Muhammad Azam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah: Tharah, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji* (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 426.

⁷⁶Hasil Wawancara dengan Bapak Ruben Selaku Tokoh Adat Tanjung Miring pada 19 Februari 2023 Pukul 10.30 WIB.

Dapat kita simpulkan sedekah bedusun tidak bertolak belakang dengan ajaran agama Islam dan tidak termasuk dalam kategori kesyirikan karena cenderung bersifat keagamaan seperti melakukan sedekah, membaca Al-Quran dan seperti yang sudah di jelaskan diatas, mayoritas masyarakat desa Tanjung Miring beragama Islam di dalam pelaksanaan tradisi sedekah bedusun masyarakat memohon kepada Allah Swt, agar di beri keberkahan untuk ke depannya, dan lebih baik lagi dari pada tahun sebelumnya dengan cara berdoa bersama di masjid atau tempat yang telah di tentu.

Tradisi sedekah bedusun dilaksanakan tetapi syariat Islam tidak dilaksanakan maka adat tersebut akan melenceng dari aturan agama dan sangat mungkin ini adalah perbuatan yang menyimpang dan jelas tidak sesuai hukum Islam. Tetapi dengan adanya Islam dan akulturasi antara budaya lokal dan agama, serta adat istiadat yang tidak lepas dan dihilangkan begitu saja maka kegiatan ini tidak menentang agama dan berjalan beriringan dengan hukum Islam yang berlaku.

B. Pembahasan

Penelitian ini mempunyai tujuan utama untuk mengetahui pelaksanaan tradisi sedekah bedusun dan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi sedekah bedusun.

1. Pelaksanaan Tradisi Sedekah Bedusun

Waktu pelaksanaan tradisi sedekah bedusun ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali ketika menyambut hari isro miraj, kemudian di hari yang ditetapkan untuk melaksanakan sedekah bedusun biasanya dilaksanakan pada hari sabtu dan minggu karena pada hari tersebut adalah hari libur dan semua masyarakat bisa mengikuti acara sedekah bedusun, dimulai dari pagi sekitar pukul 07:30 WIB sampai selesai. Tahapan persiapan tentunya melalui musyawara, musyawara yang sudah di jelaskan di atas tadi adalah unsur sosial yang ada dalam masyarakat. Keputusan yang diambil dalam suatu rapat tidak berdasarkan pendapat mayoritas, tetapi merupakan keputusan yang diambil secara bulat. Begitu juga dilakukan oleh masyarakat desa Tanjung Miring. Dua minggu sebelum diadakan tradisi sedekah bedusun masyarakat melakukan musyawara di kantor desa ataupun di balai desa. Musyawara tersebut membahas pelaksanaan sedekah bedusun seperti tempat dan waktu untuk melaksanakan tradisi sedekah bedusun. sekaligus membentuk panitia sedekah, setelah mencapai kesepakatan dari musyawarah maka akan di umumkan panitia yang bersangkutan kepada masyarakat desa. Kemudian kegiatan gotong royong di mana masyarakat saling membantu dan saling mendukung.

Pada hari yang telah disepakati, seluruh masyarakat berkumpul di masjid Jamiatul Muslimin pada pukul 07.00 wib untuk mengikuti pelaksanaan tradisi sedekah bedusun yang *pertama* seluruh masyarakat

desa Tanjung Miring berkumpul di masjid untuk mengikuti tradisi sedekah bedusun kemudian mereka duduk berjajar laki-laki dan perempuan terpisahkan lalu mendengarkan pembukaan dari kepala desa Tanjung Miring. *Kedua* dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an yang dibacakan oleh salah satu masyarakat desa tersebut. *Ketiga* mendengarkan ceramah dari ustazd hasan pondok pesantren beliau merupakan salah satu tamu undangan yang telah di undang oleh masyarakat desa Tanjung Miring. *Keempat* membaca surat yasin bersama. *Kelima* berdoa dan yang terakhir makan bersama. Makan bersama inilah ciri khas sedekah bedusun di mana anak-anak, bapak-bapak, dan ibu-ibu makan di satu tempat dan saling mencicipi makanan yang telah dibawah oleh masyarakat sana. acara ini sangat meriah dikarenakan makanan yang di santap itu banyak jenis mulai dari lemang, kue masoba, kue delapan jam dan lain-lain. Kemudian selesai makan bersama masyarakat pulang ke rumah masing-masing

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Sedekah Bedusun

Nilai pendidikan Islam yang tercermin di dalam Tradisi sedekah bedusun terbilang komprehensif. Nilai ini menjadi landasan utama bagi nilai-nilai pendidikan Islam lainnya. Pada hakikatnya tradisi sedekah bedusun ini lebih keagamaan yang ditunjukkan seperti berdoa, bersedekah, mengaji, dan ceramah. Dari tradisi ini masyarakat hanya berharap keberkahan kepada Allah Swt. hal yang jauh lebih penting di dalam tradisi sedekah bedusun ini yaitu kesadaran bahwa semua itu hanya titipan Allah

semata dan hanya kepada-Nya lah tempat meminta dan berserah mengharapkan ridho dan kebaikan darinya.

Masyarakat berusaha mendekatkan diri kepada Allah melalui sedekah dan berdoa bersama. Tradisi ini menciptakan kebahagiaan masyarakat karena bisa berkumpul dengan keluarga mempererat silaturahmi. Yang tidak kalah penting menyadarkan masyarakat bahwa bersedekah adalah salah satu yang di anjurkan Allah kepada hambanya, dan selalu bersyukur atas rahmat yang diberikan kepada mereka.

Tradisi sedekah bedusun sangat berhubungan erat dengan pendidikan Islam, nilai-nilai Islam tidak hanya diperoleh di kelas, tetapi proses mendapatkan pendidikan Islam secara langsung juga bisa didapatkan di kehidupan sehari-hari seperti di lingkungan masyarakat. Tradisi sedekah bedusun juga merupakan sebagian cara agar tercapai tujuan dalam pendidikan agama Islam. Secara khusus dalam hal ini untuk menanamkan nilai-nilai sebagai pedoman hidup, untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, maupun menyelaraskan budaya dengan adanya akulturasi agama dalam kegiatan adat istiadat, supaya setiap anak menjadi individu menaati serta mematuhi perintah agama, menjadi individu yang semakin dewasa, dan tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan kewajibannya sebagai hamba Allah swt.

Sejauh pengamatan peneliti, banyak nilai pendidikan Islam yang di dapat dalam tradisi sedekah bedusun, sedekah bedusun di lakukan di masjid

dan banyak mengandung kegiatan religi. Tradisi sedekah bedusun juga memiliki nilai-nilai pendidikan Islam yaitu

- a. Nilai syukur, dengan adanya kegiatan ini masyarakat sadar pemberian Allah baik sedikit maupun banyak perlu disyukuri. Salah satunya dengan memberi sesuatu yang kita punya kepada orang lain meskipun hanya berbentuk makanan.
- b. Nilai ibadah contohnya seperti membaca yasin dan mendengarkan ceramah dan lantunan ayat-ayat Al-Qur'an.
- c. Nilai aqidah yaitu meyakini bahwa yang memberi rizki, kemampuan, ketentraman, dan kesejahteraan adalah Allah.
- d. Nilai Iman nilai ini merupakan sikap batin dengan keyakinan Allah, percaya akan kekuasaan Allah apapun yang ada di dunia ini merupakan atas kehendak Allah Swt.
- e. Nilai Ihsan adanya kegiatan ini membuat masyarakat sadar bahwa Allah selalu ada dan mengawasi hamba-hamba maka sebab itulah kita harus memanusiaikan manusia.
- f. Nilai kasih sayang merupakan hubungan antara cinta sesama muslim tradisi sedekah bedusun ini membentuk kekeluargaan antar sesama masyarakat desa.
- g. Nilai Ikhlas sikap asli dari perbuatan di mana tradisi ini menjadikan kita ikhlas dalam mengasihi sesama muslim seakan akan hanya

mencari ridho nya Allah, sikap ini mempu membuat tinggi nilai batinya dan lahirnya.

Nilai-nilai inilah yang bisa kita dapat dalam pelaksanaan tradisi sedekah bedusun dan nilai-nilai inilah yang harus disampaikan kegenerasi mudah agar bisa menjaga kebudayaan dan adat istiadat yang telah diturunkan oleh nenek moyang terlebih dahulu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada penjelasan dan penjabaran yang sudah dibahas di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan mengenai penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tradisi sedekah bedusun di Desa Tanjung Miring Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir guna mempelanjar kegiatan atau proses tradisi sedekah bedusun maka di perlukan beberapa langkah tahapan yaitu tahap musyawara dan tahap gotong royong. tradisi sedekah bedusun sudah dilakukan sejak nenek moyang zaman dahulu dan terus dilakukan secara turun-temurun sampai sekarang. Tradisi sedekah bedusun masih di lestarikan sampai sekarang oleh masyarakat desa Tanjung Miring setiap jabatan seseorang kepala desa, yaitu minimal satu kali selama masa jabatan dan seluruh golongan masyarakat berpartisipasi dalam melaksanakan seluruh tahapan acara ini dari sebelum hingga acara selesai.
2. Nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi sedekah bedusun antara lain nilai aqidah, nilai rasa syukur, nilai ikhlas, nilai kasih sayang, nilai ihsan dan nilai ibadah.
3. Temuan penelitian dalam skripsi ini kegiatan silaturahmi dari masyarakat satu dengan masyarakat lainnya. Masyarakat yang saling mendatangi masjid dan menikmati jamuan yang telah di siapkan oleh orang-orang baik. Bukan

itu saja kegiatan ini menarik simpati dari desa lain yang mengikuti tradisi sedekah bedusun di desa Tanjung Miring.

B. Saran

Pada penelitian ini, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa terdapat banyak kekurangan dan kelemahan baik dalam sistematika pembahasan, pemaparan landasan teori, hasil penelitian dan pembahasan. Peneliti juga menyadari bahwa kajian ini jauh dari kata sempurna. Meskipun begitu, dengan segala kekurangan yang ada, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran berkenaan dengan tradisi sedekah bedusun di Desa Tanjung Miring Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir. Berikut beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan:

1. Kepada tokoh agama dan tokoh adat agar memberikan pengetahuan tentang tradisi sedekah bedusun ini dan tetap menjaga agar tradisi ini tidak punah.
2. Kepada pemerintah desa teruskan melestarikan tradisi karena tradisi budaya peninggalan nenek moyang yang patut di jaga dengan melaksanakan tidak hanya sekali dalam masa jabatan agar desa tersebut selalu mengingat akan kenikmatan yang Allah berikan serta menjaga silaturahmi.
3. Untuk masyarakat tentunya kepada generasi muda untuk menggali lebih dalam dan berperan aktif dalam melaksanakan tradisi ini agar bisa melestarikan untuk masa yang akan datang.
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam lagi mengenai nilai-nilai lainnya yang terdapat dalam pelaksanaan tradisi

sedekah bedusun agar dapat dijadikan sumber ilmu dan sumber wawasan dalam berbagai pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka Press, 2021.
- Akwinde, Dwiki. "Tradisi Sedekah Bedusun dalam Rangka Menyambut Bulan suci Ramadhan dalam Perspektif Tokoh Agama dan Toko Masyarakat di Desa Penandingan Kecamatan sungai Rotan." *Muraqanah* 4, no. 1 (2020): 71–87.
- Al-Buraey, Muhammad. *Islam: Landasan Alternatif Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers, 1989.
- Al-Fajriyati, Melati Indah. "Pengaruh Tradisi Sekatenan Terhadap Prilaku Keagamaan Masyarakat Yogyakarta Abstrak." *Khazanah Theologia* 1, no. 1 (2019): 40–46. doi:10.15575/kt.v1i1.7126.
- Al-Kaylani, Majid 'Irsan. *Al-Fikr At-Tarbawi 'Inda Ibn Taymiyah*. Al-Madinah Al-Munawwarah: Maktabah Dar At-Tarats, 1986.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agam Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Anshari, Endang Saifuddin. *Wawasan Islam Pokok-Pokok Pikiran tentang Paradigma dan Sistem Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Arifin, Uzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- At-Toumy, Omar Mohammad. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Awwaliyah, Robiatul, dan Hasan Baharun. "Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi terhadap Problematika Pendidikan Islam)." *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran* 19, no. 1 (2018): 200–210. doi:10.22373/jid.v19i1.4193.
- Azam, Abdul Aziz Muhammad, dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas. *Fiqih Ibadah: Tharah, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Aziz, Erwati. *Prinsip Prinsip Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Craswell, John W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Jakarta: SAGE Publications, 2014.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

- Darmadi, Hamid. *Metodelogi Penelitian Pendekatan Kulitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Hidayat, Rahmat. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bara Cilebut Bogor." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2018): 82–97.
- Hikmatul, Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Huda, M. Thoriqul. "Harmonisasi Sosial dalam Tradisi Sedekah Bumi Masyarakat Desa Pancur Bojonegoro." *Jurnal Studi Agama* 7, no. 2 (2017): 267–96.
- Indara. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Pernikahan Melayu di Kabupaten Bengkalis dan Implikasinya dalam Kehidupan Modern." *Jurnal Akademika* 9, no. 1 (2016): 90–102.
- Iqbal, Abu Muhammad. *Pemikiran Pendidikan Islam (Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuan Muslim)*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2020.
- Jannati, Zhil. "Keutamaan Bersedekah Sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Mental." *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan* 5, no. 2 (2021): 77–87.
- Juita, Ratna, Abu Mansur, Irja Putra Pratama, dan Alimron Alimron. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Budaya Lokal di Kampung Al-Munawar Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 4 (2020): 414–25. doi:10.19109/pairf.v2i4.6767.
- Kasih, Wiwid Naluriani. "Upacara Sedekah Bumi Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Studi Pada Upacara Adat Sedekah Bumi di Desa Sendangmulyo. Kec. Ngawen Kab. Blora)." Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017.
- Kholiq, Abdul. "Pendidikan Agama dalam Kebudayaan Masyarakat Kalang." *Jurnal Pendidikan Agama Islam dalam Kebudayaan* 7, no. 2 (2015): 327–45.
- Kiftiyah, Maryatul. "Penanaman Rasa syukur Melalui Tradisi Sedekah Bumi di Desa Tegalarum." *Demak: Dinamika Sosial Budaya* 22, no. 2 (2020): 105–17.
- Kuntowijoyo. *Islam Sebagai Ilmu. Epistemologi, Methodedologi, dan Etika*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007.
- Mardeli Mardeli, "Teori Kompensasi Emosi," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2016): hlm. 16.

- Mansur. *Sejarah Sarekat Islam dan Pendidikan Bangsa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Masruroh, Nabila, Abdul Rahman, dan Yosafat Hermawan. “Eksistensi Sedekah Bumi di Era Modern: Desa Wisata Plesungan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar.” *Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial* 5, no. 2 (2021): 268–83.
- Misdar, Muh, Abdullah Idi, M. Isnaini, Mardeli Mardeli, Zulhijra Zulhijra, dan Syarnubi Syarnubi. “Proses Pembelajaran di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Fatah Palembang.” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017): 52–74. doi:10.19109/Tadrib.v3i1.1382.
- Muliawan, Jasa Unggul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan pendidikan nilai*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 2007.
- Pulungan, Syuthi. *Islam And Humanitie (Islam and Malay Local Wisdom)*. Palembang: Noer Fikri, 2017.
- Purnomo, M. Hadi. *Pendidikan Islam Integrasi Nilai-Nilai Humanis, Liberasi dan Transendensi: Sebuah Gagasan Paradigma Baru Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media, 2016.
- Rendra. *Mempertimbangkan Tradisi*. Jakarta: Gramedia, 1983.
- Riadi, Muchlisin. “Pengertian, Fungsi, Jenis dan Sumber-Sumber Tradisi.” www.kajianpustaka.com, 2020.
- Rosyadi, Khoiron. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019.
- Soekanto, Soejono, dan Budi Sulistyowati. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pres, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sukmadinata, Syaodih Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Suyanto. “Dekonstruksi Pendidikan Islam Sebagai Subsistem Pendidikan Nasional.” *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2015): 73–85.
- Syc, Chumaidah, dan Yuni Astutik. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur’an Surat Al-Imran Ayat 37.” *Jurnal Urwatul Wutsqo* 9, no. 1 (2020): 80–89.
- Tafsir, Ahmad. *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Maestro, 2008.
- Thoha, Muhammad Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Topikin. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Buku ‘La Tahzan’ Karya ‘Aidh Al-Qurni.” IAIN Salatiga, 2017.
- Uman, Faudul. “Analisis Makna Simbolis Tradisi Sedekah Bumi (Nyadran) dan Pendidikan Islam Di Kaplong Lor, Indramayu.” *Islamic Education* 6, no. 2 (2020): 115–26.
- Wardani, Irma Yuniar. “Eksplorasi Nilai-Nilai Keislaman dan Etika Lingkungan pada Komunitas Peduli Sungai di Kecamatan Cluwak Pati.” *Journal Of Biology Education* 2, no. 1 (2019): 20–31.
- Zulkarnain. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008.
- Zusnani, Ida. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Suku Buku, 2012.

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Instrumen Penelitian

PEDOMAN OBSERVASI

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI TRADISI SEDEKAH BEDUSUN DI DESA TANJUNG MIRING KECAMATAN RAMBANGKABUPATEN OGAN ILIR

Adapun hal yang akan diobservasi oleh peneliti yakni :

1. Sejarah tradisi sedekah bedusun.
2. Observasi terkait pelaksanaan tradisi sedekah bedusun
3. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi sedekah bedusun di desa Tanjung Miring Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir
4. Nilai-nilai spiritual seperti mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan dan berdoa untuk kesejahteraan masyarakat

PEDOMAN WAWANCARA

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI SEDEKAH
BEDUSUN DI DESA TANJUNG MIRING KECAMATAN RAMBANG
KUANG KABUPATEN OGAN ILIR**

Assalamu'allaikum warahmatullahi wabarokatuh

Sehubungan dengan adanya penelitian yang akan diadakan oleh peneliti yang merupakan Mahasiswa Program studi Pendidikan Agama Islam dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang bernama Revi Nurleni, maka saya meminta tolong kepada kepala desa Tanjung Miring, warga desa untuk bersedia diwawancarai guna memperoleh data yang valid mengenai penelitian yang hendak saya buat. Adapun judul dari penelitian saya adalah “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Sedekah Bedusun di Desa Tanjung Miring Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir*”

A. Identitas Narasumber

Nama :

Usia :

Hari/Tanggal :

B. Butir-butir Pertanyaan

1. Apakah dalam masyarakat desa Tanjung Miring masih melaksanakan tradisi sedekah bedusun?

2. Sejak kapan masyarakat desa Tanjung Miring melaksanakan tradisi sedekah bedusun?
3. Bagaimana serangkaian proses pelaksanaan tradisi sedekah bedusun?
4. Apa makna tradisi sedekah bedusun bagi anda sendiri?
5. Bagaimana sejarah desa Tanjung Miring ini mengenai tradisi sedekah bedusun?
6. Apakah tujuan dari pelaksanaannya tradisi sedekah bedusun?
7. Apakah semua kalangan masyarakat melakukan tradisi sedekah bedusun?
8. Manfaat apa saja yang diperoleh dari pelaksanaan tradisi sedekah bedusun?
9. Apakah bapak/ibu mengerti tentang nilai-nilai pendidikan Islam?
10. Apakah nilai-nilai pendidikan Islam ini bersifat urgen (penting) di dalam kehidupan sehari-hari.
11. Mengapa nilai-nilai tersebut penting?
12. Apakah nilai-nilai pendidikan Islam berpengaruh besar terhadap kehidupan sehari-hari? Apa contohnya?
13. Nilai pendidikan Islam seperti apa yang kerap diimplementasikan di dalam kehidupan sehari-hari.

PEDOMAN DOKUMENTASI

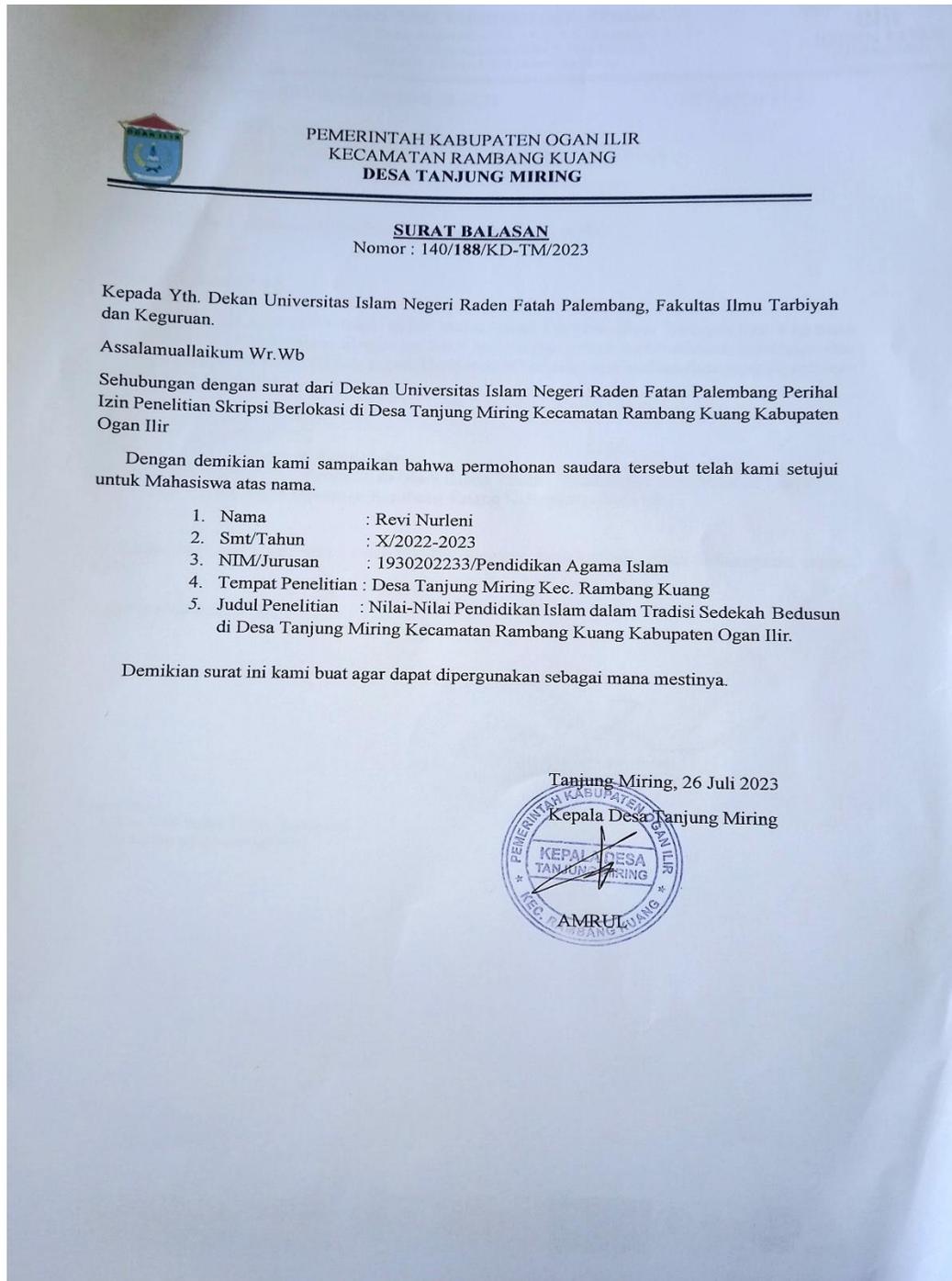
NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI SEDEKAH BEDUSUN DI DESA TANJUNG MIRING KECAMATAN RAMBANG KUNANG KABUPATEN OGAN ILIR

Adapun dokumentasi pada pengumpulan data ini yakni:

1. Dokumentasi proses pelaksanaan tradisi sedekah bedusun di desa Tanjung Miring Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir.
2. Pelaksanaan tradisi sedekah bedusun di desa Tanjung Miring Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir.
3. Makna tradisi sedekah bedusun di desa Tanjung Miring Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir.

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian Uin Raden Fatah Palembang

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telepon: (0711) 354668 Faximile (0711) 356209 Website: www.tarbiyah.radenfatah.ac.id</p>	
<p>Nomor : B-6134/Un.09/III /PP.00.9/08/2023 Lampiran : Perihal : Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.</p>	<p>09 Agustus 2023</p>	
<p>Yth Kepala Desa Tanjung Miring Kec. Rambang Kuang Ogan Ilir</p> <p>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</p> <p>Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami :</p> <p>Nama : Revi Nurleni NIM : 1930202233 Prodi : Pendidikan Agama Islam Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Sedekah Bedusun di Desa Tanjung Miring Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir</p> <p>Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i diucapkan terima kasih.</p> <p>Wassalamu'alaikum. W. Wb</p>		
<p>Dekan,</p> <div style="display: flex; align-items: center; justify-content: center;">  <div style="text-align: center;">  Ahmad Zainuri </div> </div>		
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang 2. Mahasiswa yang bersangkutan 3. Arsip 		
		

Lampiran 3: Surat Balasan Penelitian dari Desa Tanjung Miring

Lampiran 4: Dokumentasi Penelitian



Pengantaran Surat Izin Penelitian



Wawancara dengan Sekertaris Desa



Wawancara dengan Masyarakat Desa



Makan Bersama Masyarakat Desa Tanjung Miring



Silaturahmi Kesalah Satu Rumah Masyarakat



Mendengarkan Lantunan Ayat Suci Al-Quran



Foto Bersama dengan Para Undangan dan Perangkat Desa



Wawancara dengan Kepala Desa



Wawancara dengan Ketua adat



Mengikuti Pelaksanaan Tradisi Sedekah Bedusun



Mendengarkan Cerama Ustadz dari Pondok Pesantren



Masjid Jamiatul Muslimin Desa Tanjung Miring

RIWAYAT HIDUP

Nama : Revi Nurleni
Tempat/Tanggal Lahir : Talang Batu, 11 Juni 2002
Nim : 1930202233
Fakultas/Jurusan : FITK/ Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Ibnu Wani
Nama Ibu : Rudaima
Alamat Rumah : Desa Talang Batu Kec. Rkt. Kota Prabumulih
Pendidikan
1. SDN 61 Prabumulih
2. SMP 7 Prabumulih
3. SMA 4 Prabumulih
4. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang